

**PENJAMINAN MUTU PADA PROGRAM LITERASI  
DI PAUD ABACA BUMIAYU BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh :  
**ASRI ALIFATUL IZZAH**  
**NIM. 1617401002**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asri Alifatul Izzah  
NIM : 1617401002  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penjaminan Mutu pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



**Asri Alifatul Izzah**  
NIM. 1617401002

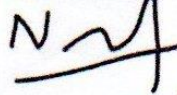
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENJAMINAN MUTU PADA PROGRAM LITERASI DI PAUD ABACA  
BUMIAYU BREBES**

Yang disusun oleh : Asri Alifatul Izzah, NIM : 1617401002, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 16 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP.: 19850525 201501 1 004

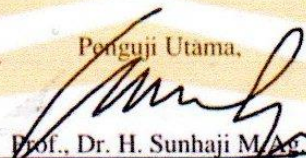
Penguji II/ Sekretaris Sidang,



Ulpah Masripati, M.Pd.I

NIP.:

Penguji Utama,



Prof., Dr. H. Sunhaji M. Ag.

NIP.: 19681008199403 1 001

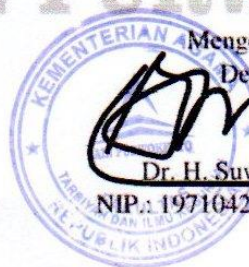
Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munasqosyah  
Sdri. Asri Alifatul Izzah  
Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Asri Alifatul Izzah  
NIM : 1617401002  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Penjaminan Mutu pada Program Literasi di  
PAUD ABACA Bumiayu Brebes**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 28 Mei 2020

Pembimbing



**Dr. Novan Ardy Wiyandi, M.Pd.I**  
NIP. 19850525 201503 1 004

# **PENJAMINAN MUTU PADA PROGRAM LITERASI BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD ABACA BUMIAJU BREBES**

**Asri Alifatul Izzah**  
NIM. 1617401002

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Salah satu dampak rendahnya kualitas suatu bangsa terutama di Indonesia yaitu memiliki tingkat literasi yang masih rendah, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dari tingkat rendahnya literasi adalah maraknya berita *hoax* di kalangan masyarakat. Dengan demikian, dalam praktik dan pengenalan literasi dapat dilakukan dari sedini mungkin. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam penjaminan mutu pada program literasi di PAUD. Untuk menghasilkan produk yang baik, kegiatan penjaminan mutu pada program literasi tentunya melalui perumusan yang telah terukur dan spesifik berdasarkan standar dan norma yang berlaku. Dalam penjaminan mutu pada program literasi tentunya melakukan kegiatan evaluasi secara menerus dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penjaminan mutu pada program literasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan suatu dokumen secara tertulis dan lisan yang bersumber dari pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik untuk menganalisis data yaitu melalui tiga langkah, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjaminan mutu pada program literasi di PAUD yang pertama dapat dimulai dari penetapan standar kemampuan dilakukan dengan melalui kebijakan berdasarkan kurikulum 2013. Kedua, pencapaian standar kemampuan literasi dan evaluasi pencapaian standar kemampuan literasi untuk mencapai hasil yang bagus maka dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, guru dan orangtua yang meliputi pihak sekolah memberikan catatan berupa perkembangan anak setiap hari, menjalin komunikasi dengan baik, dan pihak sekolah memberikan tugas atau PR. Ketiga, evaluasi pencapaian standar literasi yaitu evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *microteaching* untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan guru dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya.

**Kata Kunci : *Penjaminan Mutu, Program Literasi, PAUD ABACA Bumiayu Brebes***

## **MOTO**

Hidup ini adalah perjalanan jangan pernah merasa takut akan kegagalan,  
karena kegagalan yang sebenarnya adalah saat engkau memilih berhenti melangkah  
dan berharap



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin,*

Dengan segala rahmat dan ridho Alloh SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Ibuku, Bapak Waritno Ali Abdul Hadi dan Ibu Nur Rokhmah tercinta dan tersayang yang senantiasa mendo'akan di setiap waktu, yang selalu menemani setiap langkahku dalam meraih cita-cita, yang selalu memberikan senyuman yang indah tanpa menampakkan rasa lelahnya. Terimakasih atas segala dukungannya, semangat dan pengorbanannya serta perjuangannya tanpa pamrih yang telah diberikan kepada putrimu ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Adikku Saepul Maulana Zidni Wildani yang selalu mendo'akanku dan memberikan semangat.

Pamanku, M. Teguh Edy Alfian yang selalu memberikan motivasi dan nasihatnya serta selalu membangkitkan semangatku dalam penyelesaian skripsi ini.

Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungannya serta membangkitkan semangatku dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semua Guru dan Kepala Yayasan PAUD ABACA Bumiayu Brebes yang memberikan bantuan dalam mencarikan data dan memberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Penjaminan Mutu pada Program Literasi Bagi Anak Usia Dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S. Ag, M. Si. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Wakil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. M. Misbah, M. Ag. Penasehat Akademik kelas MPI A angkatan 2016 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi.
10. Segenap dosen, karyawan, serta civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Keluarga tersayang dan tercinta
12. Dedeh Kurnia. Selaku kepala yayasan PAUD ABACA Bumiayu Brebes yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian.



13. Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes yang telah membantu dalam menggali data untuk kepentingan skripsi.
14. Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes Brebes yang telah membantu dalam menggali data untuk kepentingan skripsi.
15. Teman-teman MPI A angkatan 2016. Terimakasih atas kerjasama dan saling memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
16. Teman-teman ADIKSI IAIN PURWOKERTO angkatan 2016. Terimakasih atas motivasinya untuk menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman KPMD B IAIN PURWOKERTO. Terimakasih telah memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak lain yang telah membantu kami dalam menyusun karya tulis ini. kami juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari para pembaca guna untuk meningkatkan dan memperbaiki pembuatan karya tulis ini pada tugas yang lain dan pada waktu mendatang.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                      | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1           |
| B. Definisi Operasional.....                          | 13          |
| C. Rumusan Masalah .....                              | 16          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                 | 16          |
| E. Kajian Pustaka.....                                | 18          |
| F. Sistematika Pembahasan .....                       | 19          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                          |             |
| A. Penjaminan Mutu Pendidikan.....                    | 21          |
| 1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan .....        | 21          |
| 2. Tujuan dan Manfaat Penjaminan Mutu Pendidikan..... | 24          |
| 3. Langkah-langkah Penjaminan Mutu Pendidikan .....   | 26          |
| 4. Standar PAUD Nasional .....                        | 29          |
| B. Program Literasi .....                             | 35          |
| 1. Pengertian Literasi .....                          | 35          |
| 2. Urgensi Kegiatan Literasi bagi Anak.....           | 37          |
| 3. Aspek-Aspek yang Memengaruhi Literasi.....         | 38          |
| 4. Proses Kegiatan Literasi.....                      | 40          |

|  |    |
|--|----|
| C. Anak Usia Dini .....  | 42 |
| 1. Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini .....                                       | 42 |
| 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....  | 43 |
| D. Pendidikan Anak Usia Dini .....   | 45 |
| E. Penjaminan Mutu Pada Program Literasi di PAUD ABACA<br>Bumiayu Brebes.....          | 50 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A. Jenis Penelitian .....  | 51 |
| B. Lokasi Penelitian.....  | 51 |
| C. Waktu Penelitian.....   | 52 |
| D. Objek Penelitian.....   | 52 |
| E. Subjek Penelitian .....   | 52 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....  | 52 |
| G. Teknik Analisis Data .....  | 53 |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>  |    |
| A. Gambaran umum PAUD ABACA Bumiayu.....   | 56 |
| 1. Sejarah singkat PAUD ABACA Bumiayu .....  | 56 |
| 2. Visi, misi dan tujuan PAUD ABACA Bumiayu .....                                      | 57 |
| B. Penjaminan Mutu pada Program Literasi di PAUD ABACA<br>Bumiayu Brebes .....         | 58 |
| 1. Penetapan Standar Kemampuan Literasi di PAUD<br>ABACA Bumiayu Brebes.....           | 58 |
| 2. Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD<br>ABACA Bumiayu Brebes.....          | 62 |
| 3. Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di<br>PAUD ABACA Bumiayu Brebes..... | 68 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan.....   | 74 |
| B. Saran.....  | 75 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
| <b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>  |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT</b>  |    |

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Organisasi

Tabel 2 Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 3 Ruang Lingkup Kurikulum



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3. Foto RPPM PAUD ABACA Bumiayu Brebes
- Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 5. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11. Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15. Sertifikat PKL
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil konsultasi Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan anak-anak di 18 provinsi di Indonesia pada 2007 memperlihatkan bahwa sekolah juga bisa menjadi tempat yang cukup berbahaya bagi anak-anak, jika ragam kekerasan tidak diantisipasi.<sup>1</sup> Hal tersebut menjadi tantangan bagi manusia dalam menghadapi perkembangan kebudayaan secara otomatis melahirkan persoalan yang kompleks, yang mendorong manusia untuk memiliki pengetahuan yang dibutuhkan. Maka lahirlah ilmu-ilmu dengan bertumpuknya pengetahuan, sejalan dengan berjalannya masa, karena ilmu lahir sebagai akibat dari kebimbangan pikiran. Untuk menjawab kebimbangan-kebimbangan tersebut dapat diperoleh melalui membaca, pengamatan, serta bergaul dengan bermacam bangsa.

Pendidikan akan mengarah kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>2</sup> Lahirnya era reformasi yang membuka kran kebebasan memberikan implikasi pada banyak hal, termasuk pada perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.<sup>3</sup> Seiring berkembangnya era global saat ini, masyarakat menuntut adanya peningkatan kualitas kinerja, salah satunya kualitas pelayanan.<sup>4</sup> Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Hal serupa, bahkan lebih parah lagi, menimpa institusi-institusi atau lembaga baik dalam bidang non pendidikan atau perusahaan

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 17.

<sup>2</sup>Sunhaji, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun". *Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Volume 20 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 152-153.

<sup>3</sup>Fahri Hidayat, "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi". *Jurnal Literasi*, Volume 8, Nomor 2 Tahun 2017, hal. 86.

<sup>4</sup>Diyasika Ulinafiah dan Novan Ardy Wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN PURWOKERTO". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 224.

terutama pendidikan yang membawa bendera Islam, dari pendidikan tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi. Pada umumnya *out put* yang dihasilkan institusi pendidikan Islam dalam kondisi *under estimate*, kalah dalam kompetensi dan terpingirkan, apalagi jika dikaitkan dengan aspek kesempatan memperoleh pekerjaan.<sup>5</sup> Secara terminologis, Edward Deming mendefinisikan mutu sebagai *a predictive degree of uniformity and dependability at low cost, suited to the market*. Dari definisi ini Deming kemudian menjabarkan mutu menurut konteks, persepsi, customer, dan kebutuhan serta kemauan customer.

Mutu juga sering diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus sehingga dikenal istilah *Q-MATCH (Quality= Meets Agreed Terms and Changes)*. Ada dua langkah yang harus dijalankan untuk mendapatkan mutu yang diinginkan, yaitu langkah pertama, menuntut adanya disiplin tinggi dengan jaminan bahwa tujuan yang dirumuskan sudah sempurna dan yakin dapat tercapai dan langkah yang kedua selalu berusaha mengerjakan yang paling baik terus menerus.<sup>6</sup> Mutu pendidikan ialah pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Mutu pendidikan dapat memberikan kepuasan dengan menggunakan seluruh komponen yang disertai pendukung lainnya kepada peserta didik, pemimpin, guru, dan masyarakat pada umumnya.

Mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori output, proses, dan input. Berdasarkan pandangan ini maka inti dari kebermutuan sekolah kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, proses, dan mutu masukan.<sup>7</sup> Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

---

<sup>5</sup>Rahman Afandi, "*Kepemimpinan dalam Islam*". Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 18 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 95-96.

<sup>6</sup>Fetty Ernawati, "*Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Athfal di Kartasura*". Jurnal Buana Gender, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, hal. 167.

<sup>7</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 120.

Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan terutama berada pada satuan atau program pendidikan.

Penyelenggara satuan atau program pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintahan kabupaten juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan dan atau bimbingan kepada satuan atau program pendidikan.<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar PAUD memiliki 3 tujuan, yaitu pertama menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulus pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kedua mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif.

Ketiga mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak. Pendidikan merupakan sarana penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain apabila memiliki pendidikan yang rendah dan kurang berkualitas. Untuk itu, tanpa sumber daya manusia berkualitas, suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain.<sup>9</sup>

Lembaga pendidikan salah satu tempat sebagai penyedia jasa dalam memberikan kepuasan bagi pelanggannya dengan memberikan sebuah layanan pendidikan atau sesuatu yang bersifat emosional.<sup>10</sup> Keberhasilan pendidikan

---

<sup>8</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

<sup>9</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010), hal. 9.

<sup>10</sup>Novan Ardy Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik *Activity Based Costing*". *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 176.



ditentukan oleh banyak faktor.<sup>11</sup> Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa membedakan siapa mereka. Namun banyak hal yang membuat mereka tidak mendapatkan mutu atau kualitas pendidikan yang setara.

Tidak mendapat pendidikan yang berkualitas bukan berarti lembaga pendidikan tidak memiliki kualitas, tetapi bisa juga lembaga pendidikan tidak bisa menjaga kualitas mereka. Kualitas atau mutu dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjamin setiap orang memperoleh pendidikan yang sesuai.<sup>12</sup> Pendidikan pada hakekatnya adalah pendidikan yang dapat memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Banyak aktivitas yang dilakukan dalam organisasi atau lembaga pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama, yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya.<sup>13</sup> Hanya saja, dalam praktik pendidikan keseharian, masih sering dijumpai pelaksanaan pembelajaran yang bernuansa pengajaran (*instrction*) daripada pembelajaran itu sendiri.<sup>14</sup> Abad ke-20 dapat dikategorikan sebagai era profesionalisasi ilmu-ilmu sosial yang ditandai dengan semakin besarnya peran para pemikir dari berbagai disiplin ilmu sosial dalam memecahkan masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, pemerintahan dan pendidikan.<sup>15</sup> Akhir-akhir ini

---

<sup>11</sup>Ulpah Maspupah, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto*”. Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 234.

<sup>12</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 5.

<sup>13</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 5.

<sup>14</sup>Hizbul Muflihah, “*Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran*”.

<sup>15</sup>Sony Susandra, “*Peta Prioritas Pengembangan PTAI Berbasis Analisis Evaluatif Perspektif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)*”. Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 3.

publik kembali dikagetkan oleh pemberitaan hukum dan juga para elite politik serta para pemimpin di negeri ini.<sup>16</sup>

Hal ini sangat membuat resah dan khawatir terutama pada praktisi pendidikan. Salah satu kekhawatiran yang masih belum terobati yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah khususnya Indonesia. Pada tahun sebelumnya, ketika buku masih menjadi sumber satu-satunya bacaan, tidak membuat generasi Indonesia menjadikan kegiatan membaca sebagai satu kebutuhan dalam hidup. Pada era sekarang kegiatan membaca di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai macam media, bukan hanya buku saja yang dijadikan sebagai bahan bacaan.<sup>17</sup> Dengan kegiatan membaca dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab.

Melalui penyelenggaraan pendidikan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dapat menjadi generus bangsa Indonesia yang cerdas Intelektual (IQ) dan cerdas emosional-spiritual (ESQ).<sup>18</sup>Salah satu standar keberhasilan pendidikan di era modern tampaknya berada dalam pengaruh literasi. Dalam kurun waktu satu dekade ini disentakan oleh survey-survey yang mengukur kemampuan literasi anak-anak. Kemudian bergumam tidaklah tingkat melek aksara cukup untuk mengukur kesuksesan? Dengan proporsi jumlah penduduk melek huruf diatas 90%, seharusnya bangsa Indonesia dapat menepuk dada. Bagaimana tidak, tantangan dalam pemenuhan mutu pelayanan pendidikan negara Indonesia tidak dianggap remeh.

Arah geografis Indonesia membentang melintasi pegunungan, pesisir dan lautan.<sup>19</sup>Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang

---

<sup>16</sup>Moh. Roqib, "*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Protektif*". Jurnal Pendidikan Karakter STAIN Purwokerto, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2013, hal. 240.

<sup>17</sup>I Made Ngurah Suragangga, "*Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*". Jurnal Penjaminan Lembaga Penjaminan Mutu Institit Hindu Dharma Negeri Denpasar, Volume3 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 154.

<sup>18</sup>Novan Ardy Wiyani, "*Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*". Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 106.

<sup>19</sup>Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi diruang Kelas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), hal. 9.

berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah 70 tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka.

Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah. Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Bagaimana wacana mengenai melek bacaan menjadi perhatian serius dari dalam semua kalangan masyarakat. Ketika keadaan melek bacaan menjadi sebuah budaya di Indonesia maka bukanlah mustahil untuk menjadi bangsa yang tidak hanya berhasil berkembang tetapi juga sebagai bangsa yang maju.

Pemerintah Indonesia tampak adem ayam saja ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN, selain Indonesia, yang membaca dua sampai tiga buku dalam setahun.

Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku per tahun saat bersamaan Jepang membaca 10-15 buku setahun.<sup>20</sup>Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membaca yang dihasilkan dari temuan-temuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan yang menjadi warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis.

Namun ironisnya jumlah terbitan buku di Indonesia tergolong rendah, tidak sampai 18.000 judul buku per tahun, jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan

---

<sup>20</sup>Ane Permatasari, "Membangun Bangsa dengan Budaya Literasi". Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Tahun 2015, hal. 1-2.

Jepang yang mencapai 40.000 judul buku per tahun. Salah satu dampak negatif dari rendahnya tingkat budaya literasi bangsa adalah dengan semakin maraknya penyebaran berita hoaks di kalangan masyarakat. Penyebaran berita hoaks semakin cepat dan mudah dilakukan karena rendahnya minat baca masyarakat sehingga masyarakat dengan sangat mudah menyebarkan dan meneruskan berita tidak benar tanpa mengklarifikasikan atau mencari tahu berita atau keadaan sebenarnya. Hal ini diperparah dengan adanya media sosial yang menjadi media tercepat penyebaran berita hoaks tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat serta kemampuan literasi sedari dini.

Anak yang mempunyai perhatian penuh terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Bila anak sudah memiliki kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran.<sup>21</sup> Guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar di kelas.<sup>22</sup> Selain itu, guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan bacaan, maka suatu lembaga mampu melaksanakan atau menerapkan kegiatan literasi. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kata literasi juga bisa disebut sebagai melek aksara atau keberaksaraan.<sup>23</sup> Artinya, menjadikan aksara atau bahasa tulis sebagai media untuk informasi dan ilmu pengetahuan serta menggunakan aksara tulis untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan pada orang lain.

Literasi anak usia dini terkait dengan mengenalkan bahasa tulis agar anak usia dini bisa memahami dan menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk

---

<sup>21</sup>Heru Kurniawan, "Kegiatan Literasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Minat Bacaan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 25 Sokaraja". Jurnal STAIN Kudus, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 142.

<sup>22</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 16.

<sup>23</sup>Demina, Rahmi Fitria, "Literasi dan Inovasi dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan". Jurnal International Conference on Education Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Tahun 2018, hal. 58.

memahami dan mengekspresikan kesenangan dan keinginannya. Anak usia dini, yang dalam proses perkembangan bahasanya, diorientasikan untuk bisa memahami bahasa tulis seiring dengan kemampuannya dalam mengembangkan bahasa lisan. Belajar bahasa anak usia dini itu komprehensif. Artinya dalam waktu yang bersamaan anak usia dini bisa belajar ketrampilan bahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dalam satu kegiatan bahasa, sehingga belajar menyimak dan berbicara bisa dikombinasikan sekaligus dalam belajar membaca dan menulis.<sup>24</sup> Aktivitas-aktivitas literasi dari membaca, menulis, menghitung tersebut termasuk dalam tugas perkembangan anak ranah kognitif dan bahasa.

Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia prasekolah berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional yang belum bisa mempresentasikan objek dengan penalaran abstrak. Sedangkan pada aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech* terjadi ketika anak melakukan kontak dengan lingkungan sosialnya.<sup>25</sup> Literasi dalam arti sederhana adalah kemampuan membaca dan menulis.

Literasi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sedari dini. Kegiatan literasi dapat dimulai dari yang sederhana yaitu membiasakan anak usia dini dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng secara rutin sebagai tahap awal dalam mengenalkan mereka pada dunia literasi. Menurut Surangga literasi adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan

---

<sup>24</sup>Marnawy dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal. 49-50

<sup>25</sup>Ervin Nurul Affrida, "Modal Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Wahana*, Volume 70 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 7-8.

pribadi.<sup>26</sup>Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi.

Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak. Tahap awal dalam kegiatan literasi adalah membaca dan menulis.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi sebaiknya menumbuhkan minat baca terlebih dahulu terutama pada anak usia dini. Ketika anak menginginkan sesuatu dengan meniscayakan menunggu, maka kesempatan disini orang dewasa dapat memberikan cerita atau mendongeng disini akan terjadi proses mendengarkan. Selain mendengarkan anak juga dapat menulis atau menggambar dengan imajinasi mereka.<sup>27</sup> Kemampuan literasi merupakan kemampuan untuk melek aksara atau keberaksaraan.

Hal ini akan sangat terkait dengan kemampuan bahasa, dimana kemampuan literasi didasarkan dengan kemampuan menulis dan membaca. Demikian juga dengan kemampuan bahasa memadukan kegiatan menulis dan membaca. Kemampuan literasi dan kemampuan bahasa pada tujuannya adalah sama untuk melatih anak agar dapat melakukan komunikasi dengan baik serta dapat menerima, menggali, dan menganalisa informasi. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.

Dengan berbahasa dapat dikembangkan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosidrama, atau mengarang cerita atau puisi.<sup>28</sup> Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat

---

<sup>26</sup>Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini". Jurnal Bunga Rampai Anak Usia Emas, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, hal. 18-19.

<sup>27</sup>I Made Ngurah Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi untuk.....", hal. 157.

<sup>28</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ....., hal. 116.

universal bagi manusia.<sup>29</sup>Secara sederhana literasi dapat dipahami sebagai salah satu cara untuk belajar dengan melalui interaksi menggunakan bahasa.

Dalam literatur, literasi secara komprehensif didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali kapan dan kenapa ia membutuhkan bahasa, dimana ia dapat mendapatkan bahasa tersebut dan bagaimana mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan bahasa yang telah didapatnya dengan cara yang tepat. Seseorang memiliki kemampuan literasi akan menunjukkan pemahaman serta kemampuannya dalam menyampaikan, menggunakan, mengelola, mensintesis dan menghasilkan bahasa yang beretika dan akan mempunyai keterampilan untuk melakukan kemampuannya tersebut dengan efektif serta dapat menjadi individu yang memiliki peran dalam masyarakat. Pada hakekatnya literasi dibentuk oleh lingkungan sosial dengan ciri-ciri tertentu yang dimilikinya. Kegiatan literasi tak lepas dari kemampuan bahasa yang meliputi perkembangan kompetensi komunikasi.

Kompetensi komunikasi yaitu kemampuan untuk berekspresi dan memaknai. Untuk melatih kemampuan komunikasi pada anak dapat dilakukan dengan melalui literasi yang dapat diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi, dan perkembangan kognitifnya. Pendidikan yang memiliki mutu berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Para pengambil kebijakan di tingkat pusat pastinya sudah menyadari akan hal tersebut.

Menjadikan dunia pendidikan yang memiliki mutu berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan yang mempunyai mutu berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis). Sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus

---

<sup>29</sup>Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 27.

sosial.<sup>30</sup> Sekolah, tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya, menjadi sarana penting bagi berbagai proses pendidikan.

Lembaga yang mewadahi anak usia dini dapat bersifat formal sebagai tempat memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didiknya. Banyak ditemukan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia yang semakin pesat. Hampir di setiap desa dapat dengan mudah ditemukan lembaga PAUD. Nampaknya hal ini menunjukkan bahwa program PAUDNISASI yang digulirkan oleh pemerintah mengalami keberhasilan.

Selain itu bahwa kesadaran masyarakat akan arti penting atau urgensi penyelenggaraan layanan PAUD bagi putra-putrinya semakin menguat.<sup>31</sup> Lembaga PAUD harus memiliki komitmen untuk dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan karena anak usia dini membutuhkan suasana yang menyenangkan ketika belajar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, sesuai dengan tahap perkembangan anak itu sendiri. Di usia dini, anak memiliki daya ingat yang kuat. Anak memiliki rekaman atau daya ingat yang kuat karena kondisi kepribadian relatif belum matang sehingga mudah larut dalam kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua yang dilakukan oleh anak akan menjadi sebuah pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan pada anak dengan cara pengulangan. Menurut Siibak dan Vinter yang dikutip oleh Lilis Madyawati pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

---

<sup>30</sup>Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah". Jurnal *Insania*, Volume 17 Nomor 1 Tahun 2012, hal. 131.

<sup>31</sup>Novan Ardy Wiyani, "Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik *Motherly Leadership* di KB ABACA Bumiayu". Jurnal *Perempuan dan Anak*, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, hal. 2



sekolah dasar dan kehidupan tahap selanjutnya.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan bahawa pendidikan anak usia dini adalah proses memberikan layanan pendidikan dengan cara memberikan perawatan, pengasuhan, pelayanan.

Proses pembinaan pendidikan mulai diberikan pada saat anak hingga usia enam tahun sebagai bekal dalam melanjutkan studi dan tahap kehidupan berikutnya. Perkembangan revolusi industri 4.0 juga berpengaruh pada bidang pendidikan sebagai industri pendidikan hasil jasa. Perkembangan ini menuntut suatu lembaga pendidikan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menangkap tantangan serta peluang yang ada.<sup>33</sup> Berbagai macam tantangan yang ada, maka menuntut para pengelola lembaga pendidikan untuk dapat mencegah dan mengatasi tantangan yang ada.<sup>34</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini ABACA Bumiayu merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh swasta. Pada PAUD ABACA Bumiayu Brebes setiap anak diwajibkan untuk bisa membaca. Adapun proses dalam program literasi dilakukan dengan tiga cara yaitu mengenalkan huruf pada anak, guru menjelaskan huruf-huruf tersebut kepada anak, dan individu. Maksud dari individu yaitu si anak melakukan literasi secara individu dengan masing-masing guru kelasnya.

Program literasi ini disesuaikan dengan *moodnya* anak karena tidak semua anak dapat memahami dengan cepat. Apabila perasaan anak tidak baik, maka guru mencari cara dalam membimbingnya. Caranya yaitu anak bisa belajar ditempat yang berbeda dengan guru yang lainnya. Guru dapat memilih metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Dengan demikian setiap anak mempunyai kemampuan literasi yang baik. Keadaan tersebut menjadikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ABACA Bumiayu dapat menjamin peserta didiknya mempunyai kemampuan pada bidang

---

<sup>32</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3.

<sup>33</sup>Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Tekchnology". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 108.

<sup>34</sup>Dimas Indianto Senja, "Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0", Tahun 2019, hal. 115.

literasi sebagai alat bantu dalam berkomunikasi dengan melalui kegiatan membaca dan menulis bukan hal mudah. Oleh karena itu peserta didik diwajibkan untuk bisa membaca dan menulis baik di sekolah maupun di rumah.<sup>35</sup> Melihat hal tersebut lembaga PAUD ini terus menerus melakukan upaya-upaya yang dapat mencerdaskan peserta didiknya terutama dalam bidang literasi.

Lembaga PAUD ABACA Bumiayu Brebes mengambil langkah dalam mempersiapkan peserta didiknya agar dapat berkiprah di masyarakat pada masa sekarang dan di masa yang akan datang. Melalui kegiatan penjaminan mutu pada program literasi, anak akan mendapatkan banyak pengalaman belajar yang dapat memberikan kemanfaatan baginya saat ia berada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakatnya. Dalam hal ini guru pada lembaga PAUD menjadi aktor utama dalam pemenuhan kebutuhan peserta didiknya dengan kompetensi yang dimilikinya.<sup>36</sup> Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Penjaminan Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku Kepala Sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu, 23 Juli 2019.

<sup>36</sup>Oki Witasari Novan Ardy Wiyani, “Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal of Early Childhood Education and Development*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 53.

para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan program pendidikan, penyelenggara satuan atau pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) ditetapkan pula Standar Pelayanan Mutu Pendidikan (SPMP) ditetapkan pula Standar Pelayanan Minimal bidang pendidikan (SPM) yaitu jenis dan tingkat pelayanan pendidikan minimal yang harus disediakan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kota.

Tujuan akhir Penjaminan Mutu adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>37</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah memberikan layanan pendidikan secara merata yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penjaminan mutu bertujuan untuk memberikan kualitas yang baik pada suatu lembaga pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

## 2. Program Literasi

Dari aspek historisnya, istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang berarti "*earned person*" atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seseorang dikatakan sebagai "*literatus*" apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin. Di sinilah literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol. Namun dalam perkembangannya, bahkan saat ini sering

---

<sup>37</sup>Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 129-130.

digunakan, istilah literasi mengacu pada membaca, yaitu kemampuan orang dalam kebiasaan dan kesenangannya membaca. Gerakan literasi sering dimaknai sebatas gerakan membaca.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam hal membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol. Kemampuan membaca dan menulis dapat melatih seseorang untuk terampil dalam bidang keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai bahan untuk berinteraksi. Sarana sosial untuk komunikasi baik digunakan untuk mengungkapkan keinginannya ataupun sebagai menunjung untuk mencari dan mengalisa informasi.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang akan menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang secara terus menerus. Selain itu anak dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya. Tentunya dengan stimulus yang diberikan oleh orang dewasa anak dapat meningkatkan kemampuannya dan kreativitasnya. Mereka dapat mengembangkan kemampaun sesuai dengan lingkungan yang akan membantunya.

---

<sup>38</sup>Marnawy dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*,..., hal. 50-51.

<sup>39</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 32.

#### 4. PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh swasta dengan melaksanakan kegiatan program literasi dengan metode cantolan Raudhah. Lembaga pendidikan anak usia dini ini mampu memberikan jaminan kepada peserta didik mempunyai kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis sangat penting untuk diterapkan guna melatih komunikasi anak dan menggali ide-ide atau gagasan-gagasan anak. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

#### 5. Penjaminan Mutu Pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes yaitu dengan cara memberikan layanan pendidikan secara merata. Agar pendidikan menjadi berkualitas, maka dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didiknya. Tujuan diadakannya kegiatan literasi pada pendidikan anak usia dini adalah melatih keterampilannya dalam kegiatan menulis, membaca dan berhitung. Hal tersebut mampu menjadikan anak untuk dapat berpikir, menganalisa dalam segala permasalahan yang dihadapi oleh anak, dan belajar seumur hidup.

IAIN PURWOKERTO

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah adalah bagaimana penjaminan mutu pada program literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Sedangkan turunan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana Penetapan Standar kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes?
2. Bagaimana Pencapaian Standar kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes?
3. Bagaimana Evaluasi Pencapaian Standar kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu umum dan khusus:

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk menggambarkan penjaminan mutu pada program literasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ABACA di kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes.

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan penetapan standar kemampuan literasi bagi anak usia dini.
- 2) Mendeskripsikan pencapaian standar kemampuan literasi bagi anak usia dini.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pencapaian standar kemampuan literasi bagi anak usia dini.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam kegiatan penjaminan mutu melalui program literasi.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu pelaksanaan program literasi dalam peningkatan kemampuan keakasaan anak.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **1) Guru**

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini.

##### **2) Pengelola PAUD**

Dapat terus melakukan inovasi dalam penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini.

3) Orang Tua

Memberikan stimulus kepada anak untuk melatih literasi sebagai bekal anak untuk memasuki dunia sekolah.

4) Pihak Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program untuk kepentingan pendidikan serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi anak.

5) Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian atau menjadi sumber bacaan tentang penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan proposal skripsi ini. Kajian pustaka sangat diperlukan dalam setiap penelitian sebagai cara untuk mencari konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pendidikan yang dilaksanakan. Teori dan generalisasi yang penulis lakukan merupakan hasil bacaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar acuan dan referensi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk ke dalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Triyana pada tahun 2017 yang berjudul “Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Teknologi Informasi di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar”. Jurnal ini merupakan jurnal penjaminan

mutu. Jurnal tersebut membahas tentang penerapan sistem penjaminan mutu internal dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam memberdayakan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pelayanan kepada peserta didik. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu memberikan pelayanan yang baik atau dengan penjaminan mutu kepada sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga. Sedangkan untuk perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian dalam jurnal tersebut fokus pada penerapan sistem penjaminan mutu internal dengan menggunakan teknologi informasi.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Heru Kurniawan pada tahun 2019 yang berjudul “Kegiatan Literasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Masyithoh 25 Sokaraja”. Jurnal ini merupakan jurnal dari Stain Kudus. Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi yang berperan penting dalam mengembangkan minat baca pada anak-anak. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu kegiatan literasi yang diselenggarakan untuk anak usia dini. Sedangkan untuk perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian dalam jurnal tersebut fokus pada perpustakaan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi pada anak-anak.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu”. Jurnal ini merupakan jurnal Perempuan dan Anak. Jurnal tersebut membahas tentang kepemimpinan yang dilakukan melalui jiwa keibuan dan mendapatkan kepuasan dari wali murid. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti tulis, yaitu terdapat kesamaan tempat sebagai objek penelitian dan meningkatkan lembaga untuk mendapatkan kualitas yang baik. Sedangkan untuk perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian dalam jurnal tersebut fokus pada kepemimpinan berdasarkan jiwa keibuan.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk yang berupa pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sehingga untuk memudahkan para pembaca dalam penelitian ini, maka penulis dalam menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi kajian teori tentang penjaminan mutu pada program literasi di PAUD terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama berisi tentang penjaminan mutu pendidikan yang meliputi Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan, Tujuan dan Manfaat Penjaminan Mutu Pendidikan, Langkah-langkah Penjaminan Mutu, Standar PAUD Nasional. Bagian kedua berisi tentang program literasi terhadap anak usia dini yang meliputi Pengertian Literasi, Urgensi Kegiatan Literasi bagi Anak, Aspek-Aspek yang Memengaruhi Literasi dan Proses Kegiatan Literasi. Bagian ketiga berisi tentang Anak Usia Dini yang meliputi Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini, dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Bagian keempat Pendidikan Anak Usia Dini dan bagian kelima Penjaminan Mutu pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu deskripsi data meliputi gambaran umum PAUD ABACA Bumiayu Brebes seperti sejarah, visi misi dan tujuan sekolah, dan struktur organisasi. Bagian kedua yaitu Penjaminan Mutu pada Program Literasi Bagi Anak Usia Dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes meliputi Penetapan Standar Kemampuan Literasi bagi Anak Usia Dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes, Pencapaian

Standar Kemampuan Literasi bagi Anak Usia Dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dan Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi bagi Anak Usia Dini Bumiayu Brebes. Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penjaminan Mutu Pendidikan**

##### **1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan**

Sudarwan Danim mengartikan mutu pendidikan sebagai derajat keunggulan dalam manajemen pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler kepada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Kemudian Dzaujak Ahmad mengartikan mutu pendidikan sebagai kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap berbagai komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka mutu pendidikan dapat diartikan sebagai keadaan terpenuhinya berbagai standar pendidikan yang dihasilkan melalui proses pendidikan untuk memenuhi sasaran mutu pendidikan yang telah ditentukan.<sup>40</sup>

Proses dikatakan bermutu apabila pengkondisian dan penyesuaian serta pepaduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan, dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta

---

<sup>40</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu Konsep Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 160-161.

didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).<sup>41</sup>

Pendidikan dilihat bermutu, jika mampu menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang atau menyelesaikan program program pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pendidikan bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia besar, bermakna dan bermanfaat pada zamannya, tetapi juga membekali peserta didik menhadap Allah SWT. Oleh sebab itu, mutu pendidikan bagi suatu sekolah menjadi masalah pokok yang akan menjamin perkembangan lembaga pendidikan di tengah-tengah persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. Fungsi sekolah yaitu menumbuh kembangkan peserta didik ketingkat yang lebih baik, dengan cara atau jalan yang baik, serta dalam konteks yang positif.<sup>42</sup>

Standar mutu dirumuskan dan ditetapkan dengan mengacu pada visi lembaga (secara deduktif) dan kebutuhan *stakeholders*(secara induktif) yang dirumuskan secara spesifik dan terukur serta mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Competence, Degree*). Standar mutu ini akan menjadi acuan dalam proses pelaksanaan tugas dan pengeloaan sebuah lembaga. Untuk itu, pengembangan standar mutu akan terus dilakukan dan ditingkatkan secara berkelanjutan sejalan dengan peningkatan capaian pada standar mutu tersebut.<sup>43</sup> Standar mutu sebagai alat untuk mencapai tujuan lembaga atau pendidikan yang diharapkan.

Jaminan mutu berbeda dari control mutu, baik sebelum maupun ketika proses tersebut berlangsung. Penekanan ini bertujuan untuk mencegah terjadi kesalahan sejak awal proses produksi. Jaminan mutu didesan sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi

---

<sup>41</sup>Novan Ardy Wiyani, "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu". Jurnal Insania, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2011, hal. 209-210.

<sup>42</sup>Halimah Sadiyah, Muh. Adib Shofawi dan Emillya Fatmawati, "Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas". Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Volume 5 Nomor 02 Tahun 2019, hal. 252.

<sup>43</sup>Ernita, *Buku Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Medan: TIM LPM UMN Al-Washliyah, 2016), hal. 3.

spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Jaminan mutu merupakan pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*).<sup>44</sup>

Penjaminan mutu dalam dunia pendidikan merupakan kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Penjaminan mutu bertujuan untuk memastikan pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Penjaminan mutu ini juga berfungsi sebagai pengendali dalam penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan mewujudkan pendidikan yang bermutu.<sup>45</sup> Penjaminan mutu dalam pendidikan sebagai alat dalam memadukan unsur-unsur yang ada di dalam organisasi dan lembaga tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah standar pendidikan yang dirumuskan secara spesifik dan terukur yang dapat menghasilkan produk tanpa cacat dan dapat mengatur segala kegiatan dalam meningkatkan mutu secara terus-menerus. Untuk menghasilkan lembaga yang berkualitas, maka lembaga pendidikan melakukan inovasi secara berkelanjutan dan bertahap. Dapat dimulai dari perumusan yang telah terukur dan spesifik untuk menghasilkan produk yang baik. Sumber daya manusia yang baik terutama guru dan tenaga pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas lembaga dan lulusan yang baik pula.

## 2. Tujuan dan Manfaat Penjaminan Mutu Pendidikan

Dalam pasal 2 ayat (2) Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 dinyatakan bahwa tujuan antara penjaminan mutu pendidikan adalah terbangunnya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 58.

<sup>45</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hal. 1.

- a. Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.
- c. Diterapkannya secara nasional mutu pendidikan formal dan/atau non formal.
- d. terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan stauan atau program pendidikan.
- e. Terbangunnya sisteminformasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintosh kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.<sup>46</sup>

Tujuan penjaminan mutu pendidikan itu sendiri adalah tentunya untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan terus menerus melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan. Tujuan penjaminan mutu, meliputi:

- a. Mengembangkan kerjasama antara sekolah dengan lembaga keluarga, lembaga bisnis, lembaga lain dalam masyarakat dan dengan masyarakat sendiri.
- b. Meningkatkan kehidupan moral melalui pendidikan.
- c. Memodifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan teori dan prinsip belajar dalam dunia pendidikan.
- d. Mengembangkan dunia pendidikan secara terus menerus untuk mendapatkan kualitas yang baik.
- e. Melakukan kegiatan pendidikan secara terpadu.
- f. Melakukan intrepetasi atau penilaian.

---

<sup>46</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu*,..., hal. 90.

g. Membuat pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai program.<sup>47</sup>

Tujuan lain dari implemementasi penjaminan mutu di sekolah adalah, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan.
- b. Meningkatkan kepedualian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada wali peserta didik, masyarakat, dan pemerintah mengenai mutu penyelenggaraan pendidikan.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.<sup>48</sup>

Adapun manfaat penjaminan mutu pendidikan yaitu seluruh komponen standar dalam lingkup standar mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai mutu terbaik. Upaya pencapaian mutu terbaik ini tidak terlepas dari dukungan kepemimpinan serta proses manajerial yang baik untuk meningkatkan etos kerja dalam lembaga pendidikan demi terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Dalam penjaminan mutu pendidikan itu sendiri merupakan keharusan dalam menerapkan manajemen kendali mutu adalah mutlak. Salah satu model manajemen kendali mutu yang diterapkan sekarang adalah manajemen kendali mutu berbasis PDCA (*Plan, Do, Check, dan Action*).<sup>49</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah untuk terus menerus melakukan perbaikan terutama dalam dunia pendidikan dengan berbagai macam upaya yang dipadukan antara pemerintah dengan lembaga

---

<sup>47</sup>I Ketut Sudarsana, "Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku *Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs*" (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)". Jurnal Penjaminan Mutu, hal. 45-50.

<sup>48</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 43.

<sup>49</sup>Aswin Bancin, "Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi". Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 9.

yang disesuaikan dengan kondisi. Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu adanya dorongan atau dukungan dari seorang pemimpin sebagai wujud dalam tugas kendali terhadap tugas guru sebagai kerangka penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu dilaksanakan secara internal. Hal tersebut sebagai langkah dalam memenuhi kebutuhan *stakeholders* dengan melalui penyelenggaraan pendidikan yang mencakup tentang ketrampilan dan pengetahuan.

### 3. Langkah-langkah Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu adalah langkah penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Penjaminan mutu (*quality assurance*) bermanfaat bagi sekolah karena:

- a. Memperjelas visi, misi, dan tujuan sekolah pada pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- b. Memungkinkan berkepentingan untuk memikirkan sistem yang tepat untuk sekolah.
- c. Memperjelas siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.
- d. Memiliki orientasi untuk pencapaian standar yang ditetapkan.
- e. Tersedia sistem untuk mengecek apakah proses berjalan sesuai dengan rencana.
- f. Ada tindakan koreksi jika ditemukan kesalahan.

Beberapa metode yang perlu dilakukan dalam penjaminan mutu sebagai berikut:

- a. Metode untuk melihat pencapaian atau pemenuhan standar.
- b. Metode untuk memperbaiki kesalahan.
- c. Metode untuk mengubah sistem jika tidak sesuai dengan kondisi terkini.

Pada langkah-langkah penjaminan mutu, dilakukan kegiatan penyempurnaan yang umumnya berupa upaya pemenuhan mutu untuk mencapai standar nasional pendidikan atau melakukan peningkatan standar jika standar nasional pendidikan sudah dipenuhi. Berdasarkan model penjaminan



mutu secara umum, pada dasarnya langkah penjaminan mutu mengandung 4 ciri fungsional, yaitu:

- a. Penetapan standar.
- b. Pemenuhan standar.
- c. Evaluasi secara terus menerus.
- d. Peningkatan mutu.

Berdasarkan ciri fungsional penjaminan mutu tersebut, maka siklus penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai berikut:

a. Standar

Standar merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah dan merupakan dokumen tingkat mutu satuan pendidikan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Standar tersebut ditetapkan, diperiksa, dan ditingkatkan secara periodik dan berkelanjutan oleh satuan pendidikan. Komite sekolah sebagai pelanggan dari layanan pendidikan dapat berperan dalam mengusulkan standar mutu.

b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan, yang dalam hal ini adalah tingkat ketercapaian standar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi di sekolah dalam upaya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada kasus penjaminan mutu sekolah, evaluasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau tim yang dibentuk oleh kepala sekolah.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan organisasi dan prosedur pelaksanaan pada tingkat satuan pendidikan, serta seluruh bagian organisasi satuan pendidikan yang bersangkutan masing-masing unit atau bagian organisasi maupun tanggung jawab personal yang diberikan, termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia untuk melaksanakan penjaminan mutu. Pelaksanaan standar ini pada umumnya disesuaikan dengan program sekolah yang dibuat berdasarkan hasil analisis Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

d. Audit Internal

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian atas kepatuhan pelaku pendidikan di satuan pendidikan terhadap prosedur yang dilakukan secara internal, yang dilakukan oleh tim mutu sekolah. Tim mutu sekolah dipilih dari dewan guru dan ditetapkan oleh kepala sekolah. Audit internal juga dapat dilakukan dengan bantuan/difasilitasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dalam kapasitasnya sebagai lembaga penjaminan mutu, untuk memastikan tingkat implementasi dan ketercapaian standar. Berdasarkan temuan hasil kegiatan audit mutu internal di atas, sekolah bersama komite sekolah atas bimbingan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) menyusun rencana perbaikan.

e. Rekomendasi Peningkatan Mutu

Berdasarkan temuan hasil kegiatan audit mutu internal, unit penjaminan mutu menyampaikan rekomendasi peningkatan mutu. Rekomendasi ini merupakan bukti atau pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah.

f. Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*)

Berdasarkan rekomendasi peningkatan mutu, satuan pendidikan dapat melakukan tindak lanjut dengan membentuk langkah upaya perbaikan terhadap standar jika masih terdapat kekurangan dalam pencapaian standar. Upaya tersebut disertai dengan perbaikan sistem manajemen organisasi maupun prosedur pelaksanaan penjaminan mutu. Upaya peningkatan mutu tersebut dilakukan secara periodik dan berkelanjutan secara konsisten sehingga akan terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Penjaminan mutu dilakukan dengan melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri berdasarkan kebutuhan sekolah, atau menggunakan instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dapat diperoleh dari berbagai pihak. Instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tersebut hendaknya relevan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang juga digunakan oleh Badan Akademik Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Pedoman yang harus digunakan dalam melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah upaya mengidentifikasi permasalahan sekolah dalam kaitannya dengan pencapaian visi dan pemenuhan standar atau baku mutu

yang telah ditetapkan. Selanjutnya, sekolah perlu melakukan analisis hasil EDS untuk menentukan penyebab permasalahan sehingga dapat menentukan solusi yang seharusnya dilakukan dalam upaya perbaikan atau peningkatan mutu proses pendidikan.

Sekolah perlu membuat rencana kegiatan atau rancangan pemenuhan mutu berdasarkan analisis EDS yang telah dilakukan. Kemudian pelaksanaan kegiatan tersebut harus didukung oleh semua pihak yang terlibat sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.<sup>50</sup>

#### 4. Standar PAUD Nasional

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendikbud ini ditetapkan di Jakarta pada Tanggal 14 Oktober 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Muhammad Nuh. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dalam pembelajaran PAUD dapat dilihat melalui beberapa komponen sebagai berikut:

##### a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD disebut sebagai Kompetensi Inti (KI).<sup>51</sup> Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan integrasi dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal

---

<sup>50</sup>Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 151-156.

<sup>51</sup>M. Fadillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 59.

membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Tahapan usia dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, di antaranya:

- 1) Tahap usia lahir - 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: lahir - 3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan.
- 2) Tahap usia 2-4 tahun, terdiri atas kelompok usia 2-3 tahun dan 3-4 tahun.
- 3) Tahap usia 4-6 tahun, terdiri atas kelompok usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun.<sup>52</sup>

b. Standar Isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>53</sup> Standar isi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan sub tema disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya lokal serta diaplikasikan melalui bermain dan pembiasaan. Program pengembangan dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni.<sup>54</sup>

c. Standar Proses

Standar proses merupakan pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.<sup>55</sup> Standar proses mencakup, antara lain:

- 1) Perencanaan Pembelajaran

---

<sup>52</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>53</sup>M. Fadillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD",....., hal 60.

<sup>54</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,.....

<sup>55</sup>M. Fadillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD",....., hal 61.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Perencanaan pembelajaran meliputi program semester (promes), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

#### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan hasil rencana pembelajaran.

#### 4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan teknik supervisi pendidikan. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan atau program PAUD terhadap Guru PAUD, Guru pendamping, dan Guru pendamping muda secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan.

#### d. Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Penilaian proses dan hasil pembelajaran anak mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Teknik penilaian terdiri atas instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubik dan/ atau instrumen

penilaian hasil kemampuan anak. Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermaknaan.<sup>56</sup>

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Tenaga pendidik PAUD, meliputi guru PAUD, guru pendamping dan/atau guru pendamping muda. Sedangkan tenaga kependidikan ialah tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelaksanaan teknis proses pendidikan anak usia dini. Berikut standar dan tenaga kependidikan PAUD, meliputi:

1) Kualifikasi Guru PAUD

Guru PAUD harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau sarjana kependidikan lain yang relevan (psikologi) dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG). Selain itu, guru PAUD harus memiliki kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional.

2) Kualifikasi Guru Pendamping

Guru Pendamping harus memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi terakreditasi atau minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi telah memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD. Di samping itu, mempunyai empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional.

3) Kualifikasi Guru Pendamping Muda

Guru pendamping muda harus memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) serta memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh PAUD dari lembaga yang berkompeten atau diakui

---

<sup>56</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,.....

oleh pemerintah. Selain itu, diwajibkan memiliki kompetensi dasar pengasuhan, bersikap, dan berperilaku.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, seperti benda-benda yang tidak bergerak. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mempunyai kriteria-kriteria yang menjadi persyaratannya, sebagai berikut:

1) Jalur Formal (TK/RA/BA dan sejenisnya)

- a) Memiliki luas lahan minimal 300 m<sup>2</sup>.
- b) Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m<sup>2</sup> per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih.
- c) Memiliki ruang guru.
- d) Memiliki ruang Kepala.
- e) Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
- f) Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru.
- g) Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
- h) Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia).
- i) Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat.
- j) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari.

2) Jalur nonformal (KB/TPA)

- a) Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m<sup>2</sup> per-anak.
- b) Memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak.
- c) Memiliki fasilitas cuci tangan dan kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak yang memenuhi persyaratan dan mudah bagi guru dalam melakukan pengawasan.
- d) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.<sup>57</sup>

g. Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta pembiayaan. Standar pengelolaan PAUD meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan. Pelaksanaan program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis. Kegiatan layanan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi jenis layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak.

h. Standar Pembiayaan

Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal. Biaya operasional digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengembangan SDM. Sedangkan biaya personal merupakan biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses

---

<sup>57</sup>M. Fadillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD",....., hal 62-63.



pembelajaran. Biaya operasional dan personal dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat, dan atau pihak lain yang tidak mengikat.<sup>58</sup>

Standar pendidikan Anak Usia Dini telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 yang terdiri dari komponen berupa standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dalam Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) dijelaskan secara rinci dalam melaksanakan dan mengembangkan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di dalamnya juga mulai dari merencanakan, mengorganisir melaksanakan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran PAUD di Indonesia sebelumnya mengacu pada Permendikbud No. 58 Tahun 2009.

## **B. Program Literasi**

### **1. Pengertian Literasi**

Manusia berinteraksi satu dengan yang lain dengan melalui komunikasi dalam bentuk bahasa. Komunikasi tersebut terjadi baik secara verbal maupun non verbal yaitu dengan tulisan, bacaan dan tanda atau symbol. Manusia berkomunikasi lewat bahasa memerlukan proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya.<sup>59</sup>

Kern berpendapat bahwa literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*) serta melakukan penilaian terhadapnya. Akan tetapi secara lebih luas literasi berkaitan dengan kemampuan berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budayanya.

---

<sup>58</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,.....

<sup>59</sup>Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 20.

Sementara itu, McKenna dan Robinson menjelaskan bahwa literasi dalam membaca adalah medium bagi individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga berhubungan erat dengan kemampuan menulis dalam lingkungan sosial, terutama di tempat kerja dan lingkungan tempat tinggal. Literasi membaca tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari individu sebagai pembaca dan penulis (Tharp dan Gallimore).<sup>60</sup>

Membangun budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis sehingga dapat menciptakan karya monumental dan berdaya guna. Menumbuhkan minat baca merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak anak usia dini. Jika minat baca ini telah tumbuh pada diri anak, maka mereka akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku dan akan selalu tertantang dan penasaran jika ada buku-buku yang menarik dan belum dibacanya.<sup>61</sup>

Koltay mendefinisikan arti penting literasi juga berhubungan dengan beberapa faktor, diantaranya, pertama, peran penting informasi dalam proses demokrasi. Kedua, peran penting budaya partisipasi terhadap budaya dan kewarganegaraan. Ketiga berkembangnya budaya yang populer akan membuat anak dan remaja semakin banyak mengakses informasi-informasi baik melalui media sosial maupun media cetak.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan berpikir dan belajar seumur hidup melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilatih sejak usia dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengakses segala informasi-informasi baik melalui media cetak atau media sosial. Literasi pada tujuannya digunakan untuk mengenalkan bahasa dan melek aksara. Kemampuan bahasa inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai

---

<sup>60</sup>Bahrul Hayat dan Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 25.

<sup>61</sup>Muslimin, *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hal. 18.

<sup>62</sup>Novi Kurni, *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam berinternet*, (Yogyakarta: XXX, 2017), hal. 7.

modal utama dalam kegiatan literasi. Aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan literasi juga meliputi kecerdasan kognitif, emosi, dan sosial.

## 2. Urgensi Kegiatan Literasi bagi Anak

Kegiatan literasi bagi anak mencakup kaidah dalam tataran tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat yang akan membantu anak dalam penguasaan memilih dan menggunakan kosakata sesuai dengan konteks kalimatnya serta mampu membedakan makna. Pemahaman konteks pada bidang sosial yang sangat penting untuk dilakukan pada anak karena akan terjadinya komunikasi yang dapat membantunya untuk memiliki kemampuan literasi yang dapat digunakan sesuai dalam berbagai konteks dan situasi. Kegiatan literasi yang dapat dilakukan pada anak kegiatan mengurutkan pada suatu jenis tulisan dan akan dapat melatih ketrampilan berfikir, membaca dan menulis. Dukungan yang selanjutnya dalam kemampuan literasi pada anak adalah mendengarkan sehingga untuk orang dewasa ketika berkomunikasi harus yang seimbang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan menggunakan tutur kata yang baik dan santun.

Pembicaraan yang dilakukan oleh orang dewasa akan didengarkan oleh anak dan akan ditirukan juga. Sehingga orang dewasa harus pandai memilah dan memilih komunikasi yang baik agar dapat mengarahkan anak untuk dapat memperkenalkan topik pembicaraan, mengaitkan tanggapan terhadap pernyataan orang lain, dan membuat percakapan menjadi lancar. Kegiatan tersebut kemampuan dalam mengukur anak pada kegiatan literasi dengan pendampingan dari orang dewasa dengan menitikberatkan pada ketrampilan berfikir, mendengarkan, berbicara, dan menulis.<sup>63</sup>

Literasi dapat diaplikasikan dengan cara kegiatan menulis, membaca, mendengarkan dan bercerita. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang paling utama yang dapat dilakukan dalam sehari-hari bahkan secara otomatis seluruh kalangan usia melakukannya. Hal tersebut merupakan kegiatan literasi pada umumnya dan sederhana. Hanya saja, bagi anak usia dini dapat

---

<sup>63</sup>Laili Etika Rahmawati, dkk, “ *Urgensi Literasi Komunikasi dalam Pengembangan Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing*”. Hal. 903-905.

diperlukan suatu media dan metode yang tepat agar menghasilkan literasi yang baik dan mudah dipahami oleh anak.

### 3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Aspek yang mempengaruhi literasi pada anak yang paling penting adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan sekolah. Berikut aspek-aspek yang mempengaruhi literasi anak, meliputi:

#### a. Aspek Sosial

Aspek sosial mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan sosial akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau pbyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula.

#### b. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi. Anak yang yang belajar banyak akan mempunyai pengetahuan yang banyak daripada anak yang tidak belajar.

#### c. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan stimulus yang baik pada anak untuk melatih kegiatan literasi yang dapat dilakukan dengan banyak waktu melalui berbagai macam cara untuk memberikan stimulus pada anak.<sup>64</sup>

Adapun aspek yang lainnya yang dapat mempengaruhi literasi anak yaitu dengan cara memberikan cerita. Dari cerita yang akan disampaikan pada anak usia dini dapat diidentifikasi melalui aspek berikut:

#### a. Struktur bahasa

Kemampuan bahasa anak usia dini sedang dalam proses pemahaman pada kalimat sederhana untuk produksinya. Namun, dari aspek kemampuan resepsinya, anak usia dini bisa memahami bahasa dengan tingkat struktur kalimat lengkap.

#### b. Tema dan Isi Cerita

---

<sup>64</sup>Irin Widayati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya". Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, hal. 92.

Tema cerita terkait dengan segala persoalan yang dihadapi oleh anak usia dini. Tema yang sesuai dengan anak usia dini, maka cerita akan menarik dan kontekstual. Isi cerita terkait dengan organisasi cerita dalam mengembangkan tema cerita.

c. Nilai dalam Cerita

Nilai ini terkait dengan pesan pendidikan yang akan disampaikan cerita untuk anak usia ini. Nilai ini bersifat implisif. Di sini nilai dalam cerita untuk anak usia dini ini harus sesuai dengan penalaran dan pemahaman anak usia dini.

d. Kesenangan Cerita

Cerita untuk anak usia harus menghibur. Mampu membuat anak-anak usia dini tertawa senang saat membaca atau mendengarkannya. Kesenangan ini adak melalui peristiwa yang menarik, perilaku tokoh yang lucu, komunikasi yang menyenangkan, sampai pada teka-teki cerita yang mendebarkan.<sup>65</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang dapat mempengaruhi literasi pada anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan, sosial dan aspek bercerita. Aspek-aspek tersebut membantu anak untuk memberikan stimulus secara terus menerus agar dapat merespon dan membiasakannya akan membantunya lebih mudah dalam melakukan kegiatan literasi. Sehingga anak akan mudah dalam memahami bahasa dan menguasai aksara dengan dukungan yang optimal. Kemampuan bahasa akan sangat penting terutama pada komunikasi yang akan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

4. Proses Kegiatan Literasi

Dalam mengembangkan suatu kegiatan literasi dapat dilakukan dengan cara berinteraksi yang komplementer antara kematangan dan pengalaman. Rangsangan dalam bentuk pengalaman dan belajar dari lingkungan banyak dimanfaatkan untuk membantu perkembangan secara optimal. Menurut Hurlock, rangsangan ternyata sangat penting dan efektif pada saat suatu

---

<sup>65</sup>Marnawy dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*,..., hal. 55-58.

kemampuan sedang berkembang secara normal. Misalnya, semakin sering orangtua berbicara dengan anak terutama anak usia dini, anak akan semakin cepat dalam belajar berbicara dan semakin kuat motivasi mereka untuk berbicara.<sup>66</sup>

Kegiatan literasi pada anak usia dini dapat menggunakan metode proyek dengan memanfaatkan barang-barang yang ada dilingkungan bisa menjadi alternative dalam mengenal lambang huruf. Kegiatan dengan metode proyek merupakan penyelidikan dalam waktu yang lama, kegiatan yang bersifat konstruksif dan berpusat pada bermain, dimana anak-anak terlihat berulang kali dalam kegiatan dengan cara membangun dunia pemahaman mereka sendiri terhadap topik-topik yang sudah sangat di kenal oleh anak.<sup>67</sup> Melalui pemanfaatan barang-barang yang ada disekitar atau di lingkungannya dapat melatih kemampuan motoriknya menjadi semakin berkembang. Dengan demikian proses kegiatan literasi akan menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi anak.<sup>68</sup>

Aktivitas literasi juga mampu mengajak anak untuk mendengarkan banyak bahasa, kemudian mengajaknya untuk melafalkan dengan baik menjadi tumpuan utama anak dalam belajar membaca. Struktur kata yang sudah dikuasai dengan baik bila anak itu sudah mendengarkan kata sebanyak minimal seratus kali, akan membuat anak bisa melafalkan dengan baik. Saat kemampuan melafalkan bisa dikuasai dengan baik, di sinilah anak bisa diorientasikan untuk membaca. Prosesnya, saat anak sudah bisa mengucapkan kata dengan baik, maka dengan pengenalan struktur kata yang terbangun atas huruf-huruf ini akan bisa dilakukan dengan baik.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup>Novan Ardy Wiyani dan Muhammad Irham, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 41.

<sup>67</sup>Novan Ardy Wiyani, Biryati "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Metode Proyek dan Media Bungkus Ajaib pada Kelas B2 di TK Pertiwi II Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 26.

<sup>68</sup> Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani, "Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 50.

<sup>69</sup>Marnawy dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*,....., hal. 59.

Metode cantol roudhoh merupakan salah satu metode baca yang dapat mendukung literasi pada anak usia dini dan mempersiapkan anak usia terhadap jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Nurhasanah metode cantol roudhoh merupakan sebuah alternatif solusi untuk menumbuhkan minat belajar membaca. Dilihat dari keunggulan metode cantol roudhoh menurut Stiawati dan Nurhasanah diantaranya, yaitu:

- a. Anak cepat dan mudah untuk dapat membaca rata-rata 20-32 jam atau 32 kali.
- b. Disampaikan secara klasikal satu guru menangani 20 peserta didik.
- c. Disampaikan dengan cara bermain, bernyanyi dan bercerita.
- d. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan dunia anak, sehingga sangat disukai oleh anak.
- e. 20 lagu riang yang disesuaikan dengan metode ini.
- f. Dapat berintegrasi dengan kurikulum TK/RA.
- g. Anak dapat menulis dengan baik dan menumbuhkan minat membaca yang tinggi.
- h. Meningkatkan kecerdasan anak.<sup>70</sup>

Proses kegiatan literasi tidak meninggalkan dari sisi keahsaannya, dimana melatih kemampuan bahasa pada anak usia dini dilakukan dengan menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Menulis anak dapat menulis huruf dari apa yang mereka dengar dan lihat. Membaca sebagai bentuk untuk mengingat huruf atau kalimat sederhana yang dapat menghasilkan informasi. Mendengar suatu kemampuan merespon dari anak. Berbicara anak dapat mengungkapkan keinginannya dengan kalimat yang sederhana.

### **C. Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini**

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang

---

<sup>70</sup>Dea Rika Lestari, "Analisis Efek Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini". Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2018, hal. 4-5.

usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*famili child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dibanding anak pada usia lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Terdapat beberapa kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

- a. Membutuhkan rasa aman, istirahat, dan makanan yang baik.
- b. Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru.
- c. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
- d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
- e. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa.
- f. Membutuhkan pengalaman langsung.
- g. *Trial and error* menjadi pokok dalam belajar.
- h. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak.<sup>71</sup>

Ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh anak dalam dunia pendidikan, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, moralitas, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya prosedural dan cenderung mekanis. Usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut selalu diupayakan, namun pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif

---

<sup>71</sup>Mukti Amini, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hal. 13.



kemudian psikomotorik. Akibatnya anak kaya akan kemampuan yang sifatnya *hard skill* namun miskin *soft skill* karena ranah yang terabaikan.<sup>72</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria anak usia dini adalah anak yang memiliki rasa keingin tahun lebih besar dari orang dewasa, membutuhkan rangsangan dari orang dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Peran orang dewasa sangat berpengaruh dalam kehidupan anak usia dini, baik dalam perilaku, ketrampilan dan kemampuan yang lainnya. Anak usia dini merupakan anak *golden age*, dimana mereka masih memiliki kehidupan yang panjang. Kegiatan tiru meniru dari segala kegiatan serta ucapan orang dewasa akan mereka lihat dan dengarkan akan mereka lakukan.

## 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Sejak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Para ahli mengungkapkan bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya sehingga dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal seseorang sebagai manusia. Anak sejak dilahirkan memiliki miliaran sel neuron yang siap dikembangkan. Pada masa itu, pertumbuhan sel jaringan otak terjadi sangat pesat dan sampai pada usia 4 tahun 80% jaringan otaknya telah tersusun. Jaringan tersebut akan berkembang dengan optimal jika ada stimulus dari luar berupa pengalaman-pengalaman yang dipeajari oleh anak.<sup>73</sup>

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan faktor awal yang menentukan bagi seorang anak untuk dapat berkomunikasi di lingkungannya. Para ahli penelitian dari *Pennsylvania State University* menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak bisa mengurangi rasa sensitif anak untuk lebih mudah marah.<sup>74</sup> Kegiatan bahasadapat diaplikasikan dengan kegiatan menulis,

<sup>72</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hal. 3.

<sup>73</sup>Novan Ardy Wiyani, *Bina Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 53.

<sup>74</sup>Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani, "*Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring*". *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 61

mendengarkan, bicara, dan membaca dapat dilakukan pada sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan dalam perkembangan bahasa:

a. Menulis

Menurut Webster dan Atkinson menulis bagi anak usia dini usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena. Sedangkan menurut Jamaris dan Susanto perkembangan menulis anak terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu tahap mencoret, tahap pengulangan, tahap menulis secara acak, kata akhiran yang sama mulai dihadirkan dengan kalimat, dan tahap menulis dengan menggunakan kalimat yang pendek. Tahapan perkembangan menulis tersebut dapat berkembang dengan baik apabila kegiatan menulis dapat dilakukan dengan anak atas kemauanya sendiri.<sup>75</sup>

b. Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan merupakan salah satu bentuk untuk merespon ketika nama anak tersebut dipanggil atau anak tersebut diberi pertanyaan. Dengan mendengar anak sudah dapat informasi secara lisan dan anak juga dapat mengungkapkan keinginannya melalui ungkapan yang sederhana. Dalam mengembangkan kemampuan mendengar pada anak usia dini agar dapat menarik perhatian anak, diperlukan adanya media atau metode pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.<sup>76</sup>

c. Berbicara

Arsjad dan Mukti menyatakan bahwa kemampuan berbicara yaitu kemampuan mengucapkan kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Aspek-aspek kemampuan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek

---

<sup>75</sup>Tri Juli Hajani, "Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis pada Kelompok B7 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu)". Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Tahun 2014, hal. 9.

<sup>76</sup>Sri Hartati, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Stimulus Sensori Pendengaran Bagi Anak Toodler di TPA/PAUD". Jurnal Pendidikan Anak, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 2.

kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, pilihan kata, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi sikap yang wajar, tidak kaku, tenang, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kenyaringan suara, kelancaran, gerakan-gerakan dan mimik yang tepat.<sup>77</sup>

#### d. Membaca

Membaca pada anak usia dini lebih ditekankan pada persiapan membaca atau tahap awal anak untuk dapat membaca pada pendidikan selanjutnya yang lebih ditekankan pengenalan simbol-simbol huruf yang dikenal sampai memahami arti kata dalam cerita atau bacaan.<sup>78</sup>

Optimalisasi perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui internalisasi nilai tauhid dan *entrepreneur* pada anak usia dini. Internalisasi tersebut dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan (pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan).<sup>79</sup> Kegiatan kebahasaan atau keaksaraan pada anak usia dini dapat dilakukan secara rutin terutama oleh orang dewasa atau orang tua untuk memberikan stimulus dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Dengan demikian anak dapat meresponnya dari apa yang mereka lihat, dengarkan, dan pengalaman-pengalaman yang lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang bahasanya.

### D. Pendidikan Anak Usia Dini

Istilah PAUD belum begitu populer di kalangan masyarakat sejak tahun 2002. Barulah setelah tahun 2003, tepatnya ketika Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disahkan dan diberlakukan, istilah PAUD mulai populer di masyarakat. PAUD dapat

---

<sup>77</sup>Sundari Septiyani, "Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini". Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 50.

<sup>78</sup>Moh Fauziddin, "Upaya Peningkatan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang". Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 43.

<sup>79</sup>Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan". Jurnal Pendidikan Anak, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, hal. 13.

diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.<sup>80</sup>Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan model “bermain sambil belajar”, maka kegiatan pendidikan tidak selamanya berlangsung di dalam kelas (*in door*), melainkan bisa juga berlangsung di luar kelas (*out door*).<sup>81</sup>

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan prinsip belajar melalui bermain agar seluruh aspek perkembangannya. Anak usia dini masih sangat terbatas kemampuannya sehingga perkembangannya masih dibutuhkan. Perkembangan kemampuan pada anak usia dini meliputi:

#### 1. Moral

Menurut Suseno dan Kurnia moral adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Perkembangan moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki oleh individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan moral pada diri anak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran gender dengan orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak akan hak dan tanggung jawabnya.<sup>82</sup>

#### 2. Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan proses berfikir dengan cara bermain secara bertahap. Apabila anak menginjak usianya semakin naik maka bermainnya menggunakan aturan, dimana anak dituntut menggunakan nalarnya.

---

<sup>80</sup>Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes". Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 84.

<sup>81</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 151.

<sup>82</sup>Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 21-22.

Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak.<sup>83</sup>

### 3. Bahasa

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Menurut Bromley menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah menengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>84</sup>

### 4. Sosial

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi dalam sebuah kelompok.<sup>85</sup>

### 5. Psikomotorik

Psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan antara kognisi dan afeksi yang membuahkan gerak fisik berupa perilaku. Hasil dari pemantauan terhadap

---

<sup>83</sup>Ramaikis Jawati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II". Spektrum PLS, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 253.

<sup>84</sup>Nurbiana Dhieni dan Lara Fridani, "Hakekat Perkembangan Bahasa Anak". Hal. 14.

<sup>85</sup>Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah". Jurnal Psikologi, Volume 23 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 104

capaian perkembangan psikomotorik anak tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri.<sup>86</sup>

#### 6. Emosi

Emosi diwakilkan oleh perilaku yang menunjukkan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya. Perkembangan emosi pada masa anak-anak ditandai dengan malu, rasa bangga, dan rasa bersalah.<sup>87</sup>

Menurut direktorat PAUD dalam acuan menu pembelajaran PAUD tahun 2002, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD sebaiknya:

1. Proses pembelajaran tidak perlu diatur dalam tata urutan yang ketat, anak hendaknya diberi kesempatan untuk memilih secara acak kegiatan pembelajarannya sebaiknya dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat.
2. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak.
3. Kegiatan yang dijalankan anak dalam satu hari hendaknya bervariasi antara kegiatan yang bersifat ramai dan yang melatih konsentrasi anak.<sup>88</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan

---

<sup>86</sup>Syarip Hidayat dan Lutfi Nur, "Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini". Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS, Volume 13 Nomor 30 Tahun 2018, hal. 30.

<sup>87</sup>Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah",....., Hal. 105.

<sup>88</sup>Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 09 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 31.

yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah.<sup>89</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang menjadi suatu kewajiban bagi orangtua untuk mendidik anaknya, pendidikan adalah hak bagi seluruh warga negara pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran. Selain itu pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pendidikan menghasilkan generasi yang unggul.<sup>90</sup>

Pendidikan anak usia dini berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara didasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata “asuh” artinya memimpin, mengelola, membimbing. Sedangkan menurut Sujiono mengatakan pendidikan dilaksanakan dengan memberikan contoh teladan, memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang. Pemikiran ini sesuai dengan pernyataan Bandura, bahwa anak mengobservasi perilaku orang dewasa dan menirunya. Perilaku dapat mempengaruhi individu dan sebaliknya individu tersebut dapat mempengaruhi lingkungan, lingkungan mempengaruhi seseorang dan seterusnya. Oleh sebab itu, keteladanan mutlak dibutuhkan oleh anak-anak, Ki Hajar Dewantara menyebutnya Ing Ngarsa Sung Tulada, dimana guru harus menjadi tauladan yang baik.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4-6.

<sup>90</sup>Nur Fadilah dan Novan Ardy Wiyani, “*Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 2.

<sup>91</sup>Mutiara Magta, “*Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 5.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>92</sup> Terdapat dua tujuan diselenggarakannya PAUD, yaitu:

1. Tujuan utama, membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan selanjutnya serta mengarungi kehidupan di masa dewasa di lingkungan masyarakat.
2. Tujuan penyerta, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah.

Kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraan di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan pada usia 0-8 tahun. PAUD melingkupi pendidikan:

1. *Infant*, usia 0-1 tahun.
2. *Toddler*, usia 2-3 tahun.
3. *Preschool/Kindergarten children*, usia 3-6 tahun.
4. *Early Primary School*, SD kelas awal, usia 6-8 tahun.

Sedangkan satuan pendidikan penyelenggara PAUD adalah:

1. Taman Kanak-Kanak (TK).
2. Raudatul Athfal (RA).
3. Bustanul Athfal (BA).
4. Kelompok Bermain (KB).
5. Taman Penitipan Anak (TPA).
6. Sekolah Dasar Awal (kelas 1, 2, 3).
7. Bina Keluarga Balita (BKB).
8. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).
9. Keluarga.

---

<sup>92</sup>Retno Wulandari, Burhannudin Ichsan, Yusuf Alam Romadhon, "Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun dengan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang". Jurnal Biomedika, Volume 8 Nomor 1 tahun 2016, hal. 48.



#### 10. Lingkungan.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak melalui rangsangan dari orang dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan mempersiapkan bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal untuk hidup dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan untuk anak usia dini dapat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Tumbuh kembangnya anak usia dini merupakan bekal untuk diri mereka sendiri dimasa depan.

#### **E. Penjaminan Mutu Pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes**

Penjaminan mutu pada program literasi di PAUD ABACA dapat dilakukan dengan cara menjamin setiap peserta didiknya untuk memiliki kemampuan literasi melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dikemas dalam melalui metode cantol raudhoh. Metode ini merupakan metode menghafal suku kata dengan cara bermain, bernyanyi, dan bercerita. Sehingga memudahkan anak untuk memiliki kemampuan literasi dengan keunggulan yang terdapat dalam lembaga tersebut.

Kegiatan literasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga PAUD. Kegiatan tersebut dilakukan tentunya melalui proses perumusan yang telah terukur dan spesifik untuk menghasilkan produk yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengkondisikan dan menyesuaikan serta memadukan input sekolah secara harmonis. Input dalam dunia pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses pendidikan.<sup>94</sup>

Selain itu juga berdasarkan standar dan norma yang berlaku serta berdasarkan dari pengaruh lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan

---

<sup>93</sup>R. Andi Ahmad Gunadi, "Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah". Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 88.

<sup>94</sup>Novan Ardy Wiyani, "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu". Jurnal Insania, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2011, hal. 209.

lingkungan sekolah. Tiga lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya untuk mampu menguasai dan memahami literasi. Dalam kegiatan penjaminan mutu pada program literasi dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan sehari-hari terutama dalam lingkungan lembaga PAUD dan lingkungan keluarga. Literasi merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pemerintah dalam membangun negara melalui layanan pendidikan yang dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> Novan Ardy Wiyani, “Kegiatan Manajerial Dalam Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap”. Jurnal Education Manajemen, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 16.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenarnya, dan catatan-catatan percakapan yang aktual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para partisipan mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka sendiri. Penelitian dilakukan dengan latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistik*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>96</sup> Tujuan penelitian kualitatif ada tiga yakni menggambarkan obyek penelitian (*describing object*), mengungkap makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*) dan menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*).<sup>97</sup>

Dengan demikian pengertian diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif menurut adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Penelusuran intensif artinya meneliti dengan tekun, sabar, dalam waktu lama (3-6 bulan), terlibat dalam fenomena sampai mendapat makna sebenarnya. Prosedur ilmiah artinya menggunakan metode mengumpulkan data, analisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan kesimpulan naratif artinya penjabaran atau pendeskripsian kesimpulan secara tertulis atau lisan dengan sangat detail (luas dan mendalam).

---

<sup>96</sup>Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 66-67.

<sup>97</sup>I Wayan Surendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 8.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ABACA merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan yayasan yang terletak di Jalan raya Jend. Sudirman KM. 2, Desa Laren RT 07/04, Kecamatan Bumiayu, Kode Pos 52273, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. PAUD ABACA dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan kegiatan literasi memiliki kemampuan dalam baca tulis sebagai modal utama bagi anak usia dini untuk melatih kosa kata dan sebagai bekal pada anak usia dini ketika melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

## **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan di PAUD ABACA kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes pada tanggal 16 Mei-16 Juni 2020.

## **D. Objek Penelitian**

Objek Penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, dapat mengamati kegiatan atau aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Objek penelitian ini penjaminan mutu yang diaplikasikan melalui kegiatan atau program literasi di PAUD ABACA Bumiayu.

## **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang atau apa saja yang dapat menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah di PAUD ABACA Bumiayu Brebes adalah, sebagai berikut:

- (1) Ketua yayasan.
- (2) Kepala PAUD.
- (3) Guru PAUD.
- (4) Wali murid atau orang tua.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian ini dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif adalah kata-kata serta tindakan dari orang yang diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.<sup>98</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

### 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data ini yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>99</sup> Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bahan penelitian berupa catatan yang terkait dengan penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini secara nyata berdasarkan kondisi yang ada dilapangan dengan memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah.

### 2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk perilaku, baik disadari maupun kebetulan, yaitu masalah-masalah yang berada di balik perilaku yang disadari tersebut.<sup>100</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan belajar siswa yang melakukan kegiatan program literasi dengan metode cantolan raoudhoh.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan harian lainnya. Ciri khas dokumen adalah keasliannya sebab diperoleh tanpa campur tangan

---

<sup>98</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 7.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 231.

<sup>100</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal. 217.

peneliti.<sup>101</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen dan foto-foto yang ada di sekolah seperti data siswa, profil sekolah, data guru, struktur jabatan sekolah, dan hasil belajar siswa.

### G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan teknik analisis data, maka dilakukan keabsahan data yang dikenal sebagai validitas data. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik *post positivisme* bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Validitas data dalam penelitian ini lebih menuju ke tujuan buakan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa-biasa saja. Dengan demikian, data yang diperoleh harus valid karena sebagai pengendalian dalam validitas.

Triangulasi data dapat menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko dan efektivitas.<sup>102</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Uji validitas data triangulasi merupakan teknik pemeriksaan suatu keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>103</sup>

Langkah yang baik dilakukan untuk menyakinkan data tersebut dalam validitasnya dengan melakukan triangulasi terhadap data. Triangulasi diawali dengan mencermati data yang sudah dimiliki dan kemudian merencanakan dengan berbagai pendekatan triangulasi yang berbeda dengan pengumpulan data terdahulu, namun sesuai untuk mendapatkan pengecekan data. Keberhasilan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang tepat sangat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh.<sup>104</sup> Misalnya memvariasikannya dengan reduksi data, *display data* (penyajuan data), dan *conclusion drawing (verification)*. Teknik analisis

---

<sup>101</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, ...., hal. 234-235.

<sup>102</sup> Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2010, hal 54-55.

<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 330.

<sup>104</sup> Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data melalui....", hal 60.

data melalui uji validitas data dengan melalui triangulasi dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

*Display data* merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3. *Conclusion Drawing* (*Verification*)

Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray), hal. 123-124.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PAUD ABACA Bumiayu Brebes**

##### **1. Sejarah Singkat PAUD ABACA Bumiayu Brebes**

Lembaga tersebut pada awalnya adalah tempat yang membuka kursus atau les yang bekerjasama dengan salah satu lembaga kursus yang ada di Purwokerto. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat meminta lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai PAUD saja. Dari permintaan masyarakat tersebut lembaga ini berdiri sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Pada tahun 2016 lembaga ini sudah aktif sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Peserta didik pada tahun 2016 adalah mereka yang dulunya mengikuti kursus atau les di lembaga tersebut. Lembaga PAUD ABACA disamping bisa berdiri karena ada faktor ketidaknyamanan yang berdiri sebagai tempat kursus. Hingga akhirnya permintaan masyarakat semakin mendukung untuk mendirikan lembaga pendidikan terutama untuk anak usia dini. Masyarakat menginginkan adanya PAUD karena di lingkungan tersebut belum terdapat suatu lembaga yang menampung anak usia dini.

Masyarakat berpendapat mengusulkan lembaga PAUD karena letaknya yang strategis. Tidak jauh dari jalan raya dan dekat dengan wilayah pemukiman penduduk. Peluang untuk mendapatkan peserta didik juga sangat mudah karena di lingkungan tersebut banyak orang tua yang memiliki anak usia dini. Dengan demikian PAUD ABACA kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.<sup>106</sup>

Sampai saat ini peserta didik semakin bertambah dari setiap tahunnya mulai dari usia 3-6 tahun.<sup>107</sup> Lembaga PAUD ABACA merupakan

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 16 Mei 2020.

<sup>107</sup>labacalaren.blogspot.com. diakses pada tanggal 17 Mei 2020.



lembagaswasta dengan NPSN: 69916967.<sup>108</sup> PAUD ABACA Bumiayu Brebes terus melakukan inovasi salah satunya adalah mewujudkan PAUD yang bermutu dengan cara menjalin kerjasama bersama dosen FTIK IAIN Purwokerto. Adapun bentuk kerjasamanya melalui kolaborasi dalam kegiatan parenting yang diadakan secara kolaboratif.<sup>109</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan PAUD ABACA Bumiayu Brebes

### a. Visi PAUD ABACA

“Membangun karakter anak (akhlakul karimah) yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri.”

### b. Misi PAUD ABACA

- 1) Membangun karakter anak sejak dini.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta anak kepada Allah SWT dan Rosul-Nya.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak sejak dini.
- 4) Meningkatkan prestasi anak didik sejak dini.
- 5) Mengembangkan kemampuan berfikir anak sejak dini.

### c. Tujuan PAUD ABACA

- 1) Keyakinan anak dalam beragama meningkat.
- 2) Budi pekerti anak berkembang di masyaakat.
- 3) 3.Kreatifitas anak berkembang pada keseluruhan aspek pengembangan.
- 4) Anak bersikap mandiri, mampu menolong dan menjaga diri sendiri.
- 5) Anak mampu bersikap disiplin.
- 6) Tumbuh kepekaan sosial pada anak.
- 7) Kemampuan berbahasa dan komunikasi anak berkembang.
- 8) Daya pikir dan pengetahuan anak berkembang.
- 9) Koordinasi motorik halus dan ketrampilan seni anak berkembang.
- 10) Pengembangan motorik kasar untuk kesehatan jasmani anak meningkat.

## 3. Struktur Organisasi

Penyelenggara : Agus Prianto, S.T

Kepala Sekolah : Dedeh Kurnia

<sup>108</sup><https://referensi.data.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2020.

<sup>109</sup>[ftik.iainpurwokerto.ac.id](http://ftik.iainpurwokerto.ac.id) > Berita. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.

Staff Tata Usaha : Mizan  
Guru Kelas : 1. Dwi Ernawati, S.Pd  
2. Puji Ega Wahyuni, S.Pd  
3. Nopita Rahayu, S.Pd. I  
4. Ningsih Rahma Yanti, S.Pd  
5. Yunanik Aristiani  
6. Husna Solikha EF, S.Pd.<sup>110</sup>

## **B. Penjaminan Mutu pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes adalah sebagai berikut.

### **1. Penetapan Standar Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes**



Gambar 1. Kegiatan literasi di dalam kelas PAUD ABACA Bumiayu Brebes

---

<sup>110</sup>labacalaren.blogspot.com. diakses pada tanggal 18 Mei 2020.



Gambar 2. Kegiatan literasi di luar kelas PAUD ABACA Bumiayu Brebes



Gambar 3. Kegiatan Literasi di dalam kelas PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Pada gambar diatas merupakan kegiatan penjaminan mutu pada program literasi dengan menggunakan metode cantol raudhoh. Sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui penyesuaian dan pengkondisian input sekolah yang harmonis dalam menghasilkan produk yang baik. Penjaminan yang di terapkan dalam PAUD ABACA Bumiayu Brebes yaitu melalui kegiatan baca, tulis dan berhitung dengan menjamin pada setiap peserta didiknya untuk memiliki kemampuan literasi. Kemampuan literasi juga membantu pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan budaya mutu di sekolah dan kehidupan moral pada peserta didiknya.

Penetapan standar literasi bagi anak usia dini di sebuah lembaga PAUD dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan yang ada. Diantaranya kebijakan yang terkait dengan kurikulum yang diterapkan pada lembaga tersebut. Pada lembaga PAUD ABACA Bumiayu Brebes proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas). Dalam kurikulum ini disebutkan bahwa indikator kurtilas adalah perkembangan bahasa pada anak yaitu dimulai dari pura-pura membaca, mengenal huruf dan angka, serta gemar membaca dan kebijakan ini disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>111</sup>

Setelah kebijakan dirumuskan langkah selanjutnya adalah strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Agar memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan lembaga pendidikan serta dari strategi yang dilakukan, maka akan dapat melihat hasilnya. Strategi yang diterapkan dalam lembaga PAUD ABACA adalah strategi yang dilihat dari kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Strategi yang digunakan yaitu membangun sebuah metode yang dapat membantu anak dalam menguasai literasi. Salah satunya dengan menggunakan metode cantol raudhoh yang dapat memberikan kemudahan pada anak dalam memahami keaksaraan.

Metode cantol raudhoh merupakan metode menghafal suku kata dengan sistem cantol yang disampaikan melalui cerita, bernyanyi, bermain dengan menggunakan alat peraga. Metode baca cantol raudhoh dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang disepakati oleh para ahli. Prinsip metode baca cantol ada dua yaitu pertama, memaksimalkan kemampuan otak untuk menyerap informasi. Kedua, sistem menghafal cepat dan sistem cantol.<sup>112</sup>

Adapun pihak yang membuat strategi adalah kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah dan wali murid. Mereka adalah sumber daya manusia yang memiliki peranan yang sangat penting. Terutama dalam bidang literasi.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 17 Mei 2020.

<sup>112</sup>Hasil Observasi Berdasarkan Makalah Pelatihan Metode Membaca Cantol Raudhoh yang ada di PAUD ABACA Bumiayu Brebes.

Perananan mereka berfungsi sebagai kegiatan dalam mendukung dalam pelaksanaan program literasi.

Peranan ini bertujuan untuk memberikan stimulus pada anak usia dini agar dapat menghasilkan respon yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penjabaran dari peranan masing-masingnya adalah bahwa peranan kepala sekolah merupakan orang yang dapat merencanakan suatu program serta sebagai pengawas dalam kegiatan literasi. selanjutnya adalah peranan guru sebagai pembimbing dan pendamping pada peserta didik agar mereka dapat melakukan kegiatan literasi secara efektif dan efisien. Selain itu, ada juga peranan orang tua berfungsi sebagai pemberi stimulus yang dapat membantu anak untuk memberikan respon.

Dalam melaksanakan program literasi di lembaga PAUD juga harus ada standar sebagai acuan untuk jalannya proses pendidikan. Diantaranya adalah standar PAUD Nasional. Indikasinya dari standar PAUD Nasional yang dilakukan di PAUD ABACA Bumiayu Brebes yakni seperti dalam merekrut guru adalah guru yang melaksanakan pendidikan sarjana dengan mengambil jurusan S1. Selain itu sekolah ini menerima peserta didik yang dimulai dari usia 3-6 tahun.

Lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas dan menetapkan suatu standar untuk program literasi yaitu dengan menjalin kerjasama dengan sekolah ataupun pihak yang lainnya. Bentuk jalinan kerjasama dapat melaksanakan program atau kegiatan yang sama antar lembaga PAUD yang lainnya. Dengan demikian antar lembaga PAUD memiliki tujuan yang sama dan satu komando. Pada hakekatnya tujuan adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas di lembaga masing-masing.

Tindakan yang harus diambil oleh suatu lembaga yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program atau kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama. Setelah tindakan yang telah ditentukan langkah selanjutnya yaitu menentukan metode yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada lembaga PAUD adalah

metode cantol raudhoh. Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk memperkenalkan literasi pada anak usia dini.

Dalam penetapan program literasi ini juga dapat disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan pada lembaga PAUD tersebut. Penilaian dalam lembaga ini dilakukan dari aspek bahasa, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian tersebut juga harus melalui pengawasan dari kepala sekolah, guru dan menjalin kerjasama dengan wali muridnya. Dukungan yang lainnya dalam kegiatan literasi yaitu dari pemerintah yang memberikan bantuan berupa dana BOS. Dana BOS ini dapat digunakan untuk membeli buku sebagai sarana untuk menunjang kegiatan literasi.<sup>113</sup>

Peserta didik di PAUD ABACA Bumiayu Brebes anak usia dini dapat memiliki kemampuan untuk membaca dan berhitung. Untuk membaca di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dengan menggunakan cara membaca bersama-sama kemudian dapat mengurutkan huruf secara acak yang diiringi dengan lagu yang riang. Sedangkan untuk berhitung guru dapat memberikan beberapa gambar yang disesuaikan dengan keinginan anak dan kemudian anak disuruh oleh guru untuk menghitungnya. Dengan demikian anak dapat memiliki kemampuan untuk dapat berfikir secara ilmiah.

Standar kemampuan membaca anak di PAUD ABACA Bumiayu Brebes disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan visi misi yang ada di sekolah. Indikator yang terdapat dalam kurikulum 2013 anak dituntut untuk dapat membaca dari mulai pura-pura membaca hingga bisa membaca secara mendalam dengan menggunakan metode cantol raudhoh. Metode cantol raudhoh mempermudah anak usia dini dalam membaca dan dapat menguasai pemahaman tentang literasi yang dapat dijadikan bekal oleh anak usia dini. Relevansi standar kemampuan literasi dengan metode cantol raudhoh yaitu sama-sama memiliki aspek dalam pengembangan bahasan dan kognitif. Standar kemampuan literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes hanya berdasarkan kurikulum 2013 dan visi misi yang ada di sekolah.

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA pada tanggal 16 Mei 2020.

## 2. Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

| Tahun Ajaran | Jumlah Peserta Didik |
|--------------|----------------------|
| 2015/2016    | 28                   |
| 2016/2017    | 30                   |
| 2017/2018    | 40                   |
| 2018/2019    | 56                   |
| 2019/2020    | 72                   |

Tabel. 2. Jumlah peserta didik pada tiap tahun

Pencapaian standar kemampuan literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dapat dilihat dari jumlah peserta didiknya yang mengalami peningkatan pada tiap tahun secara terus menerus. Berbagai upaya yang terus dilakukan yang dimulai dari perumusan yang lebih spesifik dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan oleh pihak-pihak lembaga pendidikannya.

| Pembiasaan                  | Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| Nilai-nilai agama dan moral | Fisik                               |
| Sosial emosional            | Kognitif                            |
|                             | Bahasa                              |
|                             | Seni                                |

Tabel. 3. Ruang lingkup kurikulum di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Dalam mencapai standar pada kemampuan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dapat mempengaruhi kemampuan dasar pada setiap peserta didiknya. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di PAUD ABACA Bumiayu Brebes diantaranya berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu kegiatan pembiasaan yang lainnya yang berkaitan dengan

sosial emosional. Dua kegiatan pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan dan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan seni pada anak usia dini khususnya.

Pencapaian standar kemampuan literasi di lembaga PAUD juga dapat dilihat dari sarana dan prasarannya yang digunakan sebagai kegiatan untuk mendukung program literasinya. Selain dari sarana dan prasarana juga dilihat dari dukungan masyarakat. Keunggulan yang ada di lembaga tersebut serta keberhasilan dalam menjalankan program literasi. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung ketercapaian kegiatan literasi yaitu bahwa lembaga PAUD ABACA yang memiliki prasarana berupa fasilitas berupa ruang kelas, ruang kantor dan tempat bermain sedangkan sarannya adalah berupa buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana juga disesuaikan dengan standar PAUD Nasional.

Dalam ketercapaian pada suatu program yaitu dengan kualifikasi atau kompetensi tertentu terhadap guru yang akan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat melakukan pembelajarannya sesuai dengan kualifikasi standar PAUD nasional. Akan tetapi, Sebelum terjun langsung untuk menangani peserta didik, maka guru harus melakukan observasi terlebih dahulu. Observasinya dilakukan dengan cara guru tersebut masuk ke dalam kelas dengan mengikuti guru yang sudah lama mengajar. Setelah melakukan observasi tersebut, maka kepala sekolah dapat melihat kemampuannya dan memberikan guru kesempatan untuk bisa memberikan materi kepada peserta didiknya secara langsung.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA pada tanggal 16 Mei 2020.



10:51

RPPM TK- A

37%

| MINGGU KE   | KOMPETENSI DASAR  | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA)   |
|---|---|--|
| <b>MINGGU KE-1</b><br><br><b>TEMA :</b><br>Lingkungan<br><br><b>SUB TEMA :</b><br>Sekolahku Asyik<br><br><b>SUB SUB TEMA :</b><br>1. Guru<br>2. Ruang kelas<br><br><b>PILAR :</b><br>Mandiri<br><br><b>LAGU DAN TEPUK :</b><br>a. Lagu Mandiri<br>b. Guruku Tersayang | 1.1<br>1.2<br>3.1-4.1<br>3.3-4.3<br>2.3<br>2.8<br>3.6-4.6<br>3.7-4.7<br>3.10-4.10<br>3.12-4.12<br>3.15-4.15 | Sentra persiapan:<br>- Maze Sekolah<br>- Membuat garis vertical dan horizontal<br><br>Sentra musik (peran):<br>- Bernyanyi dengan musik lagu Mandiri<br><br>Sentra sains :<br>- Percobaan pensil bengkok<br><br>Sentra kreatifitas:<br>- Mewarnai gambar Sekolah<br><br>Sentra balok:<br>- Bermain balok<br>- Lomba membangun ruang kelas dengan balok<br><br>sentra olah tubuh:<br>- Menjaga lingkungan sekolah (memungut sampah bersama)<br><br>Imtaq :<br>- Wudhu<br>- Sholat<br>- Iqro<br>- Hadist dilarang marah<br>Jumat ceria : Senam Ceria |
| <b>MINGGU KE-2</b>  | 1,1   | Sentra persiapan :<br>- Mengklasifikasi benda-   |

Doc. PAUD ABACA: RPPM – TK-A (Usia 4-5Tahun) Semester 1Kurikulum 2013  
<http://paudabacalaren.blogspot.com> [ 1 ]

| MINGGU KE  | KOMPETENSI DASAR   | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA)   |
|--|--|--|
| <b>TEMA :</b><br>Lingkungan<br><br><b>SUB TEMA :</b><br>Sekolahku Asyik<br><br><b>SUB SUB TEMA :</b><br>1. Alat alat Sekolah<br>2. Mengenal teman sekelas<br><br><b>PILAR :</b><br>Mandiri<br><br><b>LAGU DAN TEPUK :</b><br>a. Bis Sekolah<br>b. Lagu Mandiri | 1.2<br>3.1-4.1<br>3.3-4.3<br>2.3<br>2.8<br>3.6-4.6<br>3.7-4.7<br>3.10-4.10<br>3.12-4.12<br>3.15-4.15 | benda Sekolah<br>- Menulis dan mengucapkan huruf a-z<br><br>Sentra musik (peran) :<br>- Bermain peran (guru dan siswa)<br><br>Sentra sains :<br>- Experimen benda terapung (batu, sikat gigi, pensil)<br><br>Sentra kreatifitas:<br>- Meronce Geometri<br><br>Sentra balok :<br>- Menggambar alat Sekolah<br>- Bermain balok<br><br>Sentra olah tubuh :<br>- Melempar bola sesuai Arah<br><br>Imtaq :<br>- Wudhu<br>- Sholat<br>- Iqro<br>- Hadist dilarang marah<br><br>Jumat ceria : DDTK oleh Puskesmas |
| <b>MINGGU KE-3</b>   | .  | Sentra persiapan :   |

Doc. PAUD ABACA: RPPM – TK-A (Usia 4-5Tahun) Semester 1Kurikulum 2013  
<http://paudabacalaren.blogspot.com> [ 2 ]

| MINGGU KE | KOMPETENSI DASAR | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA) |
|-----------|------------------|--------------------------------|
|-----------|------------------|--------------------------------|

| MINGGU KE   | KOMPETENSI DASAR   | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA)  |
|---|--|---|
| <b>TEMA:</b><br>Lingkungan<br><br><b>SUB TEMA:</b><br>Rumahku<br><br><b>SUB SUB TEMA:</b><br>1. alamat rumah<br>2. menyebutkan nama nama ruang rumah<br><br><b>PILAR:</b><br>Sopan santun<br><br><b>LAGU DAN TEPUK:</b><br>a. tepuk Rumah<br>b. sopan santun<br>c. Lagu Roudhoh | 1.1<br>1.2<br>3.1.4.1<br>3.3.4.3<br>2.3<br>2.8<br>3.4.4.4<br>3.6.4.6<br>3.7.4.7<br>3.10.4.10<br>3.12.4.12<br>3.15.4.15 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat puzzle Rumah</li> <li>- Menulis kata sederhana</li> </ul> Sentra musik (peran) :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain musik balera</li> </ul> Sentra sains (bahan alam) :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencicipi rasa ( manis, asam, pedas, asin )</li> </ul> Sentra kreatifitas :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Mem buat rumah dari kardus susu</li> </ul> Sentra balok :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain balok</li> <li>- Mewarnai gambar rumah</li> </ul> Sentra olah tubuh :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain puzzle lantai</li> </ul> Imtaq :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Wudhu</li> <li>- Sholat</li> <li>- Iqro</li> <li>- Hadist Keutamaan ibu</li> </ul> Jumat ceria : PMT |
| <b>MINGGU KE-4</b><br><br><b>TEMA:</b><br>Lingkungan  | 1.1<br>1.2<br>3.1.4.1<br>3.3.4.3<br>2.3<br>2.8   | Sentra persiapan :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Melingkari kata yang disebutkan</li> <li>- Menghitung jumlah kelereng</li> </ul> Sentra musik (peran):   |

{ Doc. PAUD ABACA: RPPM – TK-A (Usia 4-5Tahun) Semester 1 Kurikulum 2013  
http://paudabacalaren.blogspot.com / 3 }

| MINGGU KE | KOMPETENSI DASAR | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA) |
|-----------|------------------|--------------------------------|
|-----------|------------------|--------------------------------|

| MINGGU KE  | KOMPETENSI DASAR  | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA)   |
|--|---|--|
| <b>SUB TEMA:</b><br>Rumahku<br><br><b>SUB SUB TEMA:</b><br>1. Bagian-bagian rumah<br>2. jendela, pintu, dapur, kamar.<br><br><b>PILAR:</b><br>Sopan santun<br><br><b>LAGU DAN TEPUK:</b><br>a. Lagu roudhoh<br>b. Sopan santun | 3.6.4.6<br>3.7.4.7<br>3.10.4.10<br>3.12.4.12<br>3.15.4.15     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karaoke lagu karakter</li> </ul> Sentra sains (bahan alam):<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Air warna merambat (media tissue)</li> </ul> Sentra kreatifitas:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunting dan menempel bagian rumah</li> </ul> Sentra balok :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun balok</li> <li>- Mewarnai gambar Roudhoh</li> </ul> Sentra olah tubuh :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Lomba memindahkan kelereng</li> </ul> Imtaq :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Wudhu</li> <li>- Sholat</li> <li>- Iqro</li> <li>- Hadist Keutamaan ibu</li> </ul> Jumat ceria : futsal |
| <b>MINGGU KE-5</b><br><br><b>TEMA:</b><br>Negaraku   | 1.1<br>1.2<br>3.1.4.1<br>3.2.4.2<br>3.4.4.4<br>2.3<br>3.6.4.6 | Sentra persiapan :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengena lambang Garuda</li> </ul> Sentra musik (peran) :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Lagu 17 Agustus</li> <li>- Bernyanyi lagu Garuda Pancasila</li> </ul> Sentra sains (bahan alam)  |

{ Doc. PAUD ABACA: RPPM – TK-A (Usia 4-5Tahun) Semester 1 Kurikulum 2013  
http://paudabacalaren.blogspot.com / 4 }



Alat



Tampilan Mobile



Bagi



Edit di PC



Asisten

Gambar 4. RPPM Minggu kedua di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Sekolah harus mempunyai keinginan atau tujuan yang hendak dicapai sebagai sasaran atau acuan dalam melakukan dan melaksanakan suatu program. Kompetensi yang diinginkan oleh PAUD ABACA Bumiayu Brebes berdasarkan RPPM adalah bahwa siswa dapat menulis, membaca, dan berhitung. Kompetensi tersebut harus dicapai sebagai bekal ketika nanti anak masuk sekolah lanjutan atau sebagai bekal yang nantinya akan mereka perlukan. Manfaat mencapai kompetensi bagi sekolahnya adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui program literasi yang dilakukan.

Latar belakang PAUD ABACA dalam membangun dan melaksanakan program literasi berdasarkan kebutuhan aksara pada anak usia dini. PAUD ABACA berdiri berdasarkan usulan dari masyarakat sehingga pihak lembaga pendidikan menyepakatinya. Kemudian karena mengingatnya pentingnya literasi akhirnya kami mencari tahu tentang kebutuhan pada anak usia dini yaitu kebutuhan berliterasi. Selain itu, literasi juga dapat memenuhi aspek bahasa pada anak usia dini dan mereka dapat mengaplikasikannya pada komunikasi.

Aktivitas khusus yang dilakukan di PAUD ABACA yaitu di sentra persiapan biasanya anak biasanya menghubungkan, menghitung, mengurutkan cerita bergambar. Setiap guru di dalam kelas menangani siswa sekitar 10-15 anak. Kondisi tersebut dalam melaksanakan pembelajaran belum kondusif. Dengan demikian, maka pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas harus ada dua guru untuk mendampingi anak dalam pembelajaran.

Acuan yang digunakan dalam program literasi yaitu melalui kurikulum 2013. Didalamnya menyebutkan indikator perkembangan bahasa pada anak yaitu dimulai dari pura-pura membaca, mengenal huruf dan angka, serta gemar membaca. Selain mengacu pada kurikulum juga menjalin kerjasama dengan orang tua. Seperti memberikan tugas atau PR, jadi guru bisa melihat perkembangan anak dan jika ada anak yang tidak mengerjakan PR guru dapat menanyakan ke wali muridnya.

Di lembaga PAUD ABACA Bumiayu Brebes kegiatan program literasi belum adanya kegiatan yang mendukung yang dapat dibuktikan dengan prestasi atau kegiatan perlombaan yang terkait dengan literasi. Namun pihak sekolah terus melakukan berbagai macam upaya untuk menghasilkan literasi yang baik serta mudah dikuasai oleh peserta didiknya. Untuk membantu anak usia ini dalam menguasai literasi maka membutuhkan suatu metode atau cara yang dapat membantunya. Metode yang dilakukan di PAUD ABACA Bumiayu Brebes adalah metode *cantol raudhoh*.

Selama 3 tahun menggunakan metode *cantol raudhoh* jumlah peserta didik di PAUD ABACA Bumiayu Brebes mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal tersebut membuat guru menjadi kendala tersendiri karena antara jumlah guru dan peserta didik masih belum seimbang. Sehingga pembelajaran dalam melaksanakan program literasi juga belum kondusif. Di dalam kelas guru harus menangani sekitar 10-12 anak dimana usia mereka juga berbeda-beda untuk satu kelasnya yakni terdiri dari usia 3-6 tahun.<sup>115</sup>

Faktor penghambat dalam penetapan standar kemampuan literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes yaitu keterbatasan dalam sumber daya manusia terutama pada tenaga pendidiknya. Tenaga pendidik merupakan sumber daya yang paling utama dan harus ada yang nantinya dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD ABACA Bumiayu Brebes.<sup>116</sup> Selain itu, tenaga pendidik juga mampu menentukan lulusan yang baik atau tidaknya setelah peserta didik memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan oleh sekolah. Keterampilan dan kompetensinya sangat diperlukan dalam menghasilkan kualitas dan mutu yang baik atau tidak.

Dengan keadaan keterbatasan pada tenaga pendidik di lembaga PAUD ABACA Bumiayu Brebes pihak yayasan terus berusaha melakukan upaya

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.

<sup>116</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 16 Mei 2020.

dalam pemenuhan kebutuhan di lembaga pendidikan.<sup>117</sup> Pihak yayasan tersebut terus membuka lowongan untuk tenaga pendidiknya dengan syarat-syarat bahwa calon guru harus menyukai dunia anak dengan lulusan sarjana bidang pendidikan atau psikologi. Kualifikasi tersebut berdasarkan standar kompetensi tenaga pendidikan dalam standar nasional PAUD. Di sisi lain pemanfaatan sumber daya manusia pendidikan dilakukan secara terus menerus dengan berbagai cara untuk dapat menghasilkan metode pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada lembaga tersebut.

Peranan guru dalam pencapaian standar kemampuann literasi adalah guru sebagai pelatih, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pendorong kreatifitas. Guru sebagai pelatih maksudnya adalah kompetensi guru harus dilatih untuk mampu menunjukkan penguasaan terhadap kemampuan literasi yang harus dikembangkan secara terus menerus berdasarkan kebutuhan peserta didik. Peran tersebut merupakan langkah awal sebelum menentukan standar kemampuan literasi bagi anak usia dini. Setelah guru memiliki ketrampilan yang mahir dalam pelaksanaan program literasi, maka ketrampilan tersebut dapat digunakan sebagai indikator dalam pencapaian standar kemampuan literasi.

Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melakukan kegiatan literasi pada anak usia dini agar menghasilkan literasi yang baik. Dengan demikian guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi atau kriteria-kriteria yang harus dicapai dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru juga harus melihat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pelaksanaan program literasi. Dengan begitu, guru dapat melaksanakan penilaian pada penguasaan literasi sebagai bentuk keberhasilannya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Guru sebagai pendorong kreatifitas adalah setiap guru dituntut untuk memiliki kreatifitas sebagai penentu dalam kegiatan literasi dan berujung pula dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kreatifitas guru sangat

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.

membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi terutama dalam mencari untuk dijadikan sebagai metode. Kreatifitas tersebut merupakan aspek yang terpenting untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kemampuan literasi bagi anak usia dini khususnya.<sup>118</sup>

Tugas utama seorang kepala sekolah adalah mengkoordinir berjalannya suatu kegiatan yang ada di sekolah. Dalam mencapai standar kemampuan literasi kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu mengkoordinir jalannya kegiatan literasi pada anak usia dini. Setelah mengkoordinir kepala sekolah juga berperan dalam memberikan apresiasi atau penghargaan kepada guru atau peserta didik. Peran yang paling utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah bertanggungjawab serta memberikan dukungan kepada semua masyarakat yang ada di sekolah.<sup>119</sup>

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam pencapaian standar kemampuan literasi yaitu kepala sekolah memiliki sifat terbuka dan dinamis untuk memudahkan mencari solusi dalam menghadapi hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Guru dan kepala sekolah memberikan motivasi dalam pelaksanaan program literasi untuk mendapatkan hasil yang baik, maka kepala sekolah dapat melakukan koordinasi yang efektif dengan semua masyarakat yang ada di sekolah.

Kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya yaitu dengan cara memberikan ruang gerak kepada peserta didik dan guru untuk dapat mengeksplor kemampuan atau kompetensi yang mereka miliki. Selain itu, kerjasama yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dapat memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemajuan zaman teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kerjasama orangtua, guru dan kepala sekolah yaitu mampu menjadikan kegiatan literasi dengan baik, dengan cara pihak sekolah dapat memberikan tugas atau PR kepada peserta didik untuk dapat dikerjakan bersama dengan

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.

<sup>119</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 16 Mei 2020.

orangtua dengan tujuan orangtua dapat melihat langsung kemampuan peserta didiknya. Pihak sekolah memberikan buku yang berisi catatan tentang kemampuan peserta didiknya yang dilakukan setiap hari dan dibawa pulang untuk diberikan kepada orangtua. Guru, orangtua dan kepala sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik baik melalui alat komunikasi atau yang lainnya. Selain itu, orangtua dapat memberikan stimulus kepada anaknya untuk mendapatkan respon baik melalui cerita atau yang lainnya sebagai bentuk kegiatan literasi sehingga mendapatkan hasil yang baik.<sup>120</sup>

Proses kegiatan literasi yang dilakukan di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dilakukan dengan saling bekerjasama dengan semua pihak yang ada di sekolah serta melibatkan orangtua. Untuk mendapatkan kegiatan literasi pihak PAUD ABACA Bumiayu Brebes terus melakukan upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Salah satunya adalah dengan memenuhi fasilitas sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung jalannya kegiatan atau program yang ada di sekolah terutama dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Selain itu, PAUD ABACA Bumiayu sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode cantol raudhoh.

### 3. Evaluasi Pencapaian Standar kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>121</sup> Evaluasi dalam pencapaian standar kemampuan literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes diantaranya adalah dilakukan dengan cara memberikan penghargaan pada anak usia dini yang telah menguasai literasi. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru berupa memberikan bintang yang dibentuk dari kertas karton ataupun guru menggambar sesuai dengan keinginan peserta didik. Sedangkan

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.

<sup>121</sup>Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 4.

penghargaan dari kepala sekolah yaitu berupa uang ketika anak berani maju dan melaksanakan tugas dari kepala sekolah baik membaca atau kegiatan yang terkait dengan literasi.<sup>122</sup>

PAUD ABACA Bumiayu Brebes ini berdiri berdasarkan usulan dari masyarakat sehingga pihak lembaga pendidikan menyepakatinya. Kemudian karena mengingat pentingnya literasi akhirnya kami mencari tahu tentang kebutuhan pada anak usia dini yaitu kebutuhan berliterasi. Selain itu, literasi juga dapat memenuhi aspek bahasa pada anak usia dini dan mereka dapat mengaplikasikannya pada komunikasi.<sup>123</sup> Penguasaan pada bidang literasi membantu anak untuk berlatih berfikir secara ilmiah dan dapat memecahkan masalah.

Dalam prakteknya kegiatan literasi juga harus dilakukan sebuah pengawasan dalam memberikan stimulus yang baik dan menghasilkan respon yang baik pula. Pengawasan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dan dapat pula dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Pengawasan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara melihat kemampuan anak selama anak mengikuti proses pembelajarannya. Namun pembelajaran di kelas mengenai program literasi juga terkendala disebabkan karena terlalu banyaknya siswa di kelas sehingga kalau satu guru merasa kewalahan dalam menanganinya.

Dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu peserta didik memiliki pemahaman tentang keaksaraan dan menguasai literasi.<sup>124</sup> Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yaitu kepala sekolah melakukan observasi dan melihat dari hasil kerjanya. Pengawasan dilakukan dengan cara kepala sekolah mengelilingi setiap kelasnya dan melihat hasil kinerja gurunya serta melihat peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil pengawasannya

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.

<sup>123</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 16 Mei 2020.

<sup>124</sup>Wawancara dengan Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.



bahwa semua guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan program literasi.

Dalam kegiatan pengawasan di PAUD ABACA untuk kegiatan literasi tidak ada instrumen, tetapi hanya menggunakan *microteaching*. Penyusunan ini dilakukan oleh kepala sekolah. *Microteaching* disusun dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan serta disusun berdasarkan dengan kebutuhan peserta didiknya. Tujuan yang dari *microteaching* adalah untuk meningkatkan kemampuan di dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional seorang guru dan tenaga kependidikan di berbagai ketrampilan yang lebih spesifik. Melalui *microteaching* berbagai keunggulan dan kelemahan dari seorang guru dapat diidentifikasi.<sup>125</sup>

Hasil dari pengawasan dalam program literasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru serta berdampak pada peserta didiknya. Hasil yang terjadi pada guru yaitu semua guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan program literasi. Selain itu, guru juga memiliki ketrampilan dari semua aspek baik mengenai tentang profesionalnya maupun ketrampilannya. Sehingga ketrampilan yang diperolehnya adalah ketrampilan yang lebih spesifik.<sup>126</sup>

Hasil pengawasan yang terjadi pada peserta didik adalah memiliki pemahaman dan ketrampilan yang luas. Serta memiliki bahasanya yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya sebagai alat komunikasi yang akan mereka perlukan. Adapun tindak lanjut dari pengawasan kepala sekolah kepada yaitu guru dapat memberikan arahan dan bimbingan secara efektif dan kondisional. Guru dapat memiliki memahami potensi atau kemampuan peserta didiknya secara mendalam.

Setiap menjalankan dan melaksanakan suatu program pasti memiliki suatu kendala baik dilingkungan perusahaan atau lembaga. Kendala yang dialami pada tiap lembaga pastinya berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 16 Mei 2020.

<sup>126</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 19 Mei 2020.

pada lembaga tersebut. Pada lembaga PAUD ABACA Bumiayu terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Diantaranya, ketika anak tidak masuk sekolah setiap harinya dan perasaannya sedang tidak baik, maka guru harus memberikan perhatian lebih dan sabar dalam membimbing peserta didiknya untuk dapat melaksanakan pembelajarannya.<sup>127</sup>

Tujuan dari sekolah dalam melaksanakan program literasi mengharapkan semua peserta didiknya dapat menguasai materi-materi yang telah diberikan oleh sekolah serta program-program yang telah dijalankan. Adapun target yang diinginkan oleh PAUD ABACA Bumiayu Brebes yaitu pada semua siswa dapat menguasai literasi dengan baik. Setiap kelulusan jumlah siswa dapat menguasai materi. Siswa yang diluluskan adalah mereka yang usianya sudah memenuhi kriteria untuk melanjutkan pendidikan di SD.

Dampak yang dihasilkan dari program literasi yang sudah dijalankan yaitu peserta didik dapat mengenal huruf dan angka dan juga bisa berbagi cerita.<sup>128</sup> Cara menyampaikan hasil literasi yang dilakukan oleh peserta didik yaitu disampaikan secara lisan kepada peserta didiknya sedangkan disampaikan kepada wali murid disampaikan melalui tulisan. Penyampaian hasil literasi melalui lisan dilakukan setiap hari secara bergantian sesuai dengan urutan absen atau peserta didik dapat maju satu per satu untuk menulis huruf atau membaca huruf. Sedangkan melalui tulisan dilakukan dengan melalui buku laporan tentang perkembangan anak setiap hari dan untuk setiap semester dilakukan melalui buku raport.<sup>129</sup>

Dalam kegiatan literasi memiliki obyek-obyek yang harus dievaluasi guna meningkatkan kualitas dan mutu pada suatu lembaga khususnya PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Obyek-obyek tersebut merupakan sasaran yang harus diperbaiki baik mengenai sumber daya yang ada di lembaga maupun sarana dan prasarana di PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Obyek tersebut

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 19 Mei 2020.

<sup>128</sup>Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku kepala sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 20 Mei 2020.

<sup>129</sup>Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 20 Mei 2020.

adalah peserta didik. Peserta didik tentang pemahaman, dimana pemahaman pada peserta didik berdasarkan perasaan anak.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi adalah metode dan sumber daya manusia yang ada di PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Dalam kegiatan evaluasi menggunakan metode *microteaching* sebagai bentuk sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan ketrampilan guru. Ketrampilan dan kompetensi guru akan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan mutu pendidikan. Selain itu, kompetensi dan ketrampilan guru juga memberikan manfaat pada peserta didiknya.<sup>130</sup>

Sumber daya pada tenaga pendidik juga memiliki dampak tersendiri dalam kegiatan evaluasi serta sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Faktor penghambat dalam kegiatan evaluasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes yaitu kurangnya sumber daya tenaga pendidik sebagai pembimbing dalam melaksanakan kegiatan literasi. Keterbatasan sumber daya pada tenaga pendidik tidak membuat putus asa untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan literasi. Adapun cara dalam mengatasi keterbatasan tersebut, PAUD ABACA Bumiayu Brebes terus membuka lowongan pekerjaan untuk guru dalam memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar.<sup>131</sup>

Kegiatan evaluasi di PAUD ABACA sudah berjalan secara efektif dengan cara *microteaching* sebagai bentuk untuk mengasah ketrampilan dan menunjukkan kompetensi guru. Dengan melaksanakan evaluasi melalui metode *microteaching* guru dapat mengenali kompetensinya secara mendalam. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika guru mendapatkan peserta didik mengalami kendala dalam belajar, maka guru dapat menjadi orangtua kandung. Selain itu, guru memberikan apresiasi sesuai dengan keinginan peserta didiknya.

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 20 Mei 2020.

<sup>131</sup>Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 20 Mei 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait dengan penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes, sebagai berikut:

1. Penetapan Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes  
Penetapan standar kemampuan literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dilakukan dengan menetapkan kebijakan berdasarkan indikator yang ada di dalam kurikulum 2013. Selain itu juga berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah serta berdasarkan standar PAUD Nasional. Dalam sekolah tersebut juga menerapkan suatu metode yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Metode tersebut adalah cantol raudhoh yang merupakan cara untuk mengenalkan huruf dan menghafal suku kata dengan melalui lagu, cerita, dan bermain. Metode cantol raudhoh merupakan aplikasi dari indikator kurikulum 2013 yang dilakukan selama 4 hari dalam satu minggu yaitu senin-kamis.
2. Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes  
Pencapaian standar literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes belum bisa dibuktikan dengan adanya suatu prestasi. Dimana PAUD ABACA Bumiayu Brebes belum pernah mengikuti ataupun mengadakan suatu perlombaan mengenai literasi. Kondisi tersebut tidak memengaruhi pada jumlah peserta didiknya karena pada tiap tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan apresiasi kepada semua pihak yang ada di sekolah. Pencapaian standar kemampuan literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dapat dicapai karena adanya jalinan kerjasama antara guru dengan orangtua serta mengadakan kegiatan parenting yang berkolaborasi dengan salah satu dosen FTIK IAIN Purwokerto.
3. Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Evaluasi pencapaian standar literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dilakukan dengan melalui pengawasan yang dilakukan dengan melalui *microteaching* yang memiliki tujuan untuk memiliki ketrampilan dan profesional kepada guru yang disusun oleh kepala sekolah. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu melalui lisan dan tulisan. Evaluasi yang dilakukan secara lisan yaitu peserta didik setiap harinya maju satu per satu secara urut absen untuk menuliskan huruf atau kalimat yang diperintahkan oleh guru dengan tujuan dapat melihat hasil kemampuan peserta didiknya apakah sudah menguasai materinya atau belum. Sedangkan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan melalui tulisan yaitu setiap hari melalui buku laporan harian yang berisi tentang kegiatan anak di sekolah dan setiap semester melalui buku raport yang berisi tentang perkembangan kemampuan peserta didiknya berdasarkan standar yang telah ditentukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes maka peneliti memberikan saran dengan tujuan dalam penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dapat lebih baik lagi. Adapun saran peneliti, sebagai berikut:

1. Penetapan Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes  
Dalam menetapkan standar literasi kebijakannya lebih ditekankan lagi dan kepala sekolah dapat membuat kebijakan tersendiri.
2. Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes  
Untuk mencapai standar kemampuan literasi pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan perlombaan atau mengikuti perlombaan baik antar sekolah ataupun yang lainnya.
3. Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes  
Evaluasi dalam pencapaian standar kemampuan literasi lebih ditekankan lagi terutama tentang literasi agar literasi yang dihasilkan juga lebih baik lagi dan

dapat menghasilkan produk tanpa cacat serta dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya melalui layanan pendidikan serta layanan yang bersifat emosional oleh lembaga pendidikan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Holis. Belajar Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 09 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 31.
- Amini, Mukti. 2014. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ane Permatasari. Membangun Bangsa dengan Budaya Literasi. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Tahun 2015, hal. 1-2.
- Aswin Bancin. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 9.
- Bachtiar S. Bachri. Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2010, hal. 54-55.
- Barnawi dan M. Arifin. 2017. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dea Rika Lestari. Analisis Efek Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2018, hal. 4-5.
- Demina dan Rahmi Fitria. Literasi dan Inovasi dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal International Conference on Education Institut Agama Islam Negeri Batursangkar, Tahun 2018, hal. 58.
- Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 61
- Dewayani, Sofie. 2017. Menghidupkan Literasi diruang Kelas. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Dimas Indianto Senja. Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0, Tahun 2019, hal. 115.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Diyasika Ulinafiah dan Novan Ardy Wiyani. Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN

PURWOKERTO. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 224.

Ernita. 2016. Buku Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal. Medan: TIM LPM UMN Al-Washliyah.

Ervin Nurul Affrida. Modal Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Wahana, Volume 70 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 7-8

Fahri Hidayat. Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi. Jurnal Literasi, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 86.

Fattah, Nanang. 2012. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Femmi Nurmalitasari. Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. Jurnal Psikologi, Volume 23 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 104

Fetty Ernawati. Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Athfal di Kartasura. Jurnal Buana Gender, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, hal. 167.

[ftik.iainpurwokerto.ac.id](http://ftik.iainpurwokerto.ac.id) > Berita. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.

Halimah Sadiyah, Muh. Adib Shofawi dan Emillya Fatmawati. Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 252.

Hayat, Baharul dan Suhendra. 2010. Benchmark Internasional Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.

Heru Kurniawan. Kegiatan Literasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Minat Bacaan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 25 Sokaraja. Jurnal STAIN Kudus, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 142.

<https://referensi.data.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2020.

Hizbul Muflihah. Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran.

I Ketut Sudarsana. Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). Jurnal Penjaminan Mutu, 45-50.



- I Made Ngurah Suragangga. Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal Penjaminan Lembaga Penjaminan Mutu Institit Hindu Dharma Negeri Denpasar, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017, hal.154.
- Irin Widayati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, hal.92.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurni, Novi. 2017. Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam berinternet. Yogyakarta: XXX.-  
labacalaren.blogspot.com. diakses pada tanggal 17 Mei 2020.
- Latif, Mukhtar, Rita Zubaidah, dkk. 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Laili Etika Rahmawati, dkk. Urgensi Literasi Komunikasi dalam Pengembangan Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing. 903-905.
- M. Fadillah. Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 59.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Makalah Pelatihan Metode Membaca Cantol Raudhoh yang ada di PAUD ABACA Bumiayu Brebes.
- Marnawy dan Heru Kurniawan. 2019. Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak. Banyumas: Rizquna.
- Moh Fauziddin. Upaya Peningkatan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 43.
- Moh. Roqib. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Protektif. Jurnal Pendidikan Karakter STAIN Purwokerto, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2013, hal.240.
- Moleong, J. Lexy. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani, Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 50.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslimin. 2017. *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mutiara Magta. 2013. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7,5.
- Novan Ardy Wiyani. Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. *Jurnal Insania*, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2011, hal. 209-210.
- Novan Ardy Wiyani, Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. *Jurnal Insania*, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2011, hal. 209.
- Novan Ardy Wiyani. Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Insania*, Volume 17 Nomor 1 Tahun 2012, hal.131.
- Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irshad Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 106.
- Novan Ardy Wiyani. Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu. *Jurnal Perempuan dan Anak*, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, hal. 2.
- Novan Ardy Wiyani dan Siswadi. Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, hal.13.
- Novan Ardy Wiyani, Biryati dan Martini. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Metode Proyek dan Media Bungkus Ajaib pada Kelas B2 di TK Pertiwi II Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 26.
- Novan Ardy Wiyani, Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 84.

- Novan Ardy Wiyani, Kegiatan Manajerial Dalam Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Education Manajemen*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 16.
- Novan Ardy Wiyani, Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 176.
- Nurbiana Dhieni dan Lara Fridani. Hakekat Perkembangan Bahasa Anak.
- Nur Fadilah dan Novan Ardy Wiyani, Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 2.
- Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani. Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Tekchnology. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 108.
- Oki Witasari Novan Ardy Wiyani, Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal of Early Childhood Education and Develpment*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 53.
- Pendidikan, Kementerian dan Kebudayaan. 2017. Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- R. Andi Ahmad Gunadi. Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah . *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 88.
- Ramaikis Jawati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II. *Spektrum PLS*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 253.
- Rahayu, Sri. 2017. Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rahman Afandi. Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Volume 18 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 95-96.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Retno Wulandari, Burhannudin Ichsan, Yusuf Alam Romadhon. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun dengan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Jurnal Biomedika*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 48.
- Rizki Ananda. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 21-22.
- Sani, Abdullah, Ridwan, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktian. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sarendra, Wayan, I. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Sony Susandra. Peta Prioritas Pengembangan PTAI Berbasis Analisis Evaluatif Perspektif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). *Jurnal Dakwah Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 3.
- Sri Hartati. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Stimulus Sensori Pendengaran Bagi Anak Toodler di TPA/PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sundari Septiyani. Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 50.
- Sunhaji. Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun. *Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Volume 20 Nomor 2, hal. 152-153.
- Suparlan. 2010. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarip Hidayat dan Lutfi Nur. Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, Volume 13 Nomor 30 Tahun 2018, hal. 30.

- Tilar, H. A. R. 2010. Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tujuan Kritis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Juli Hajani. 2014. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis pada Kelompok B7 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu). Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Ulpah Maspupah. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto. Jurnal Perempuan dan Anak Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 234.
- Usman, Muhammad. 2012. Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan. Yogyakarta: Deepublish.
- Vidya Dwi Amalia Zati. Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. Jurnal Bunga Rampai Anak Usia Emas, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, hal.18-19.
- Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku Kepala Sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu
- Wawancara dengan Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.
- Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes.
- Wiyani, Ardy, Novandan Barnawi. 2012. Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2013. Bina Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2015. Manajemen PAUD Bermutu Konsep Praktik MMT di KB, TK/RA. Yogyakarta: Gava Media.

- Wiyani, Ardy, Novan. 2016. Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2018. Pendidikan Karakter Anak. Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Ardy, Novan dan Siswadi. 2018. Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Ardy, Novan dan Muhammad Irham. 2014. Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



A yellow stylized star logo consisting of three overlapping triangular shapes pointing upwards, centered behind the text.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

### **Pedoman Wawancara 1**

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan standar kemampuan literasi? Kebijakan tersebut disusun dan ditetapkan atas dasar apa?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam kemampuan literasi yang diberikan pada anak usia dini? Siapa pihak yang membuat strategi tersebut?
3. Bagaimana perencanaan dan implementasi terhadap kemampuan literasi pada anak usia dini dilakukan?
4. Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan implementasi? Bagaimana peranan mereka dalam penyusunan perencanaan dan implementasi?
5. Apakah pembelajaran literasi di sekolah anda sesuai dengan standar PAUD Nasional? Jika iya apa indikasinya?
6. Apakah sekolah tersebut menjalin kerjasama dengan sekolah lain atau pihak lain dalam melakukan kegiatan program literasi? Bagaimana jalinan kerjasamanya?
7. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kemampuan literasi bagi anak usia dini?
8. Adakah metode khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk kegiatan literasi? Jika ada seperti apa contohnya?
9. Menurut ibu selaku kepala sekolah bagaimana pemerintah dalam mendukung program literasi? apakah ada standar khusus dalam kemampuan literasi yang dilakukan oleh pemerintah?
10. Bagaimana cara sekolah dalam membangun literasi ataupun mempertahankan program kegiatan literasi?
11. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru terutama dalam mendukung program literasi? jika ya, bimbingan yang seperti apa?
12. Adakah layanan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, guru, orangtua sebagai bentuk dukungan dalam program literasi? jika ada, seperti apa contohnya?
13. Bagaimana cara sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi agar semua peserta didik dapat menguasai literasi?
14. Apakah guru dan orangtua menjalin kerjasama dalam menjalankan program literasi? jika menjalankan, seperti apa contohnya?



15. Bagaimana jadwal yang diberikan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan literasi? apakah dilakukan setiap hari atau mingguan?
16. Adakah acuan atau panduan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah tersebut? Jika ada, bagaimana acuannya?
17. Bagaimana visi, misi dan tujuan sekolah? Apakah berkaitan dengan kegiatan literasi?
18. Apakah ada acuan yang dilontarkan oleh pemerintah terkait dengan program pelaksanaan literasi? jika ada, bagaimana bentuk acuannya?
19. Bagaimana indikator-indikator yang harus dicapai dalam pelaksanaan kegiatan literasi?
20. Kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik pastinya yang berbeda-beda. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan literasi yang sama?

## **Pedoman Wawancara 2**

1. Aspek-aspek apa saja yang diterapkan dalam kemampuan literasi? Manfaat apa saja yang didapat ketika aspek-aspek tersebut tercapai?
2. Kriteria-kriteria apa saja yang dilakukan untuk menilai kemampuan literasi terhadap anak usia dini? Kriteria tersebut disusun berdasarkan apa?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam menunjang proses kegiatan literasi? Bagaimana anda mengadakan sarana dan prasarana tersebut?
4. Apakah ada kualifikasi atau kompetensi tertentu untuk guru dapat membantu anak dalam menggali kemampuan literasi? Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tersebut?
5. Bagaimana dukungan keberhasilan program literasi terhadap pencapaian tingkat perkembangan anak yang dilakukan oleh sekolah?
6. Bagaimana penyajian program literasi yang dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat dipahami oleh peserta didik?
7. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung program literasi? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

8. Bagaimana kompetensi yang diinginkan oleh pihak sekolah terutama dalam menghasilkan kemampuan literasi? Mengapa kompetensi tersebut harus dicapai oleh anak? Apa manfaat pencapaian kompetensi tersebut bagi sekolah?
9. Apakah sekolah tersebut pernah mengikuti kegiatan perlombaan terutama dalam bidang literasi? atau sekolah pernah mengadakan perlombaan terutama program literasi? Bagaimana kegiatan perlombaan tersebut berlangsung?
10. Bagaimana program literasi yang dilakukan oleh sekolah jika dikatakan berhasil? Seperti apa indikasinya?
11. Bagaimana respon orangtua dari peserta didik terhadap program literasi yang dilakukan oleh sekolah?
12. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh sekolah terhadap anak usia dini dalam kemampuan literasi?
13. Adakah aktivitas khusus bagi anak usia dalam memenuhi kegiatan literasi? jika ada, seperti apa contohnya?
14. Berapa banyak siswa yang ditangani oleh satu gurunya dalam menjalankan kegiatan literasi? apakah efektif dengan jumlah siswa tersebut?
15. Apakah sekolah memiliki keunggulan khusus dalam bidang literasi yang dapat dibuktikan dengan prestasi atau kegiatan yang lainnya? Jika ada, sebutkan keunggulan atau prestasinya?
16. Bagaimana cara peserta didik agar cepat dan mudah dalam menguasai literasi? Apakah ada batasan waktu yang diberikan kepada anak usia? Jika ada, berapa lama waktu yang diberikan?
17. Bagaimana kurikulum yang diterapkan? Apakah didalamnya mengacu pada kegiatan literasi?
18. Apakah kegiatan program literasi dapat dilakukan di rumah? Jika iya, bagaimana cara guru untuk melihat hasil perkembangan dari kegiatan literasi? Apakah memiliki guru pendamping atau dengan cara orangtua memberikan catatan ke sekolah?
19. Bagaimana partisipasi masyarakat dan peranannya untuk menunjang ketercapaian program literasi di sekolah tersebut?

### **Pedoman Wawancara 3**

1. Apakah ada penghargaan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada anak yang sudah memahami dan menguasai literasi? Bagaimana bentuk penghargaanannya?
2. Apakah sekolah mengalami peningkatan jumlah siswa pada setiap tahunnya? Jika hal tersebut terjadi, apa yang menjadi latarbelakanginya? Adakah peningkatan tersebut terkait dengan keberadaan program literasi? Mengapa?
3. Bagaimana pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi? Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan tersebut?
4. Bagaimana hasil pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa terkait dengan kemampuan literasi siswa?
5. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam membimbing literasi? Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan tersebut?
6. Bagaimana hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru terkait dengan kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan literasi bagi siswa?
7. Instrumen apa yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengawasan terhadap kemampuan literasi siswa? siapa dan bagaimana penyusunannya?
8. Instrumen apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap kemampuan guru dalam menyelenggarakan program literasi? Siapa dan bagaimana penyusunannya?
9. Apakah ada hasil tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan pengawasan oleh guru terhadap kemampuan literasi siswa dilakukan? Bagaimana tindak lanjutnya?
10. Apakah ada hasil tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menyelenggarakan program literasi dilakukan? Bagaimana tindak lanjutnya?
11. Adakah kendala dalam menjalankan program literasi? jika ada sebutkan dan bagaimana cara menanganinya?

12. Berapa target yang diinginkan oleh sekolah kepada siswa untuk menguasai literasi? apakah pada setiap kelulusan jumlah siswa yang menguasai literasi sesuai dengan keinginan sekolah? Jika tidak sesuai, apa yang harus diperbaiki?
13. Bagaimana dampak dari hasil kegiatan program literasi yang telah dijalankan atau dilaksanakan?
14. Bagaimana tindakan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dengan melihat dari sisi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang?
15. Bagaimana evaluasi guru yang dilakukan kepada peserta didik dalam menjalankan program literasi?
16. Adakah waktu atau jadwal yang digunakan untuk melihat hasil atau perkembangan dalam kegiatan literasi?
17. Bagaimana cara menyampaikan hasil kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik? Apakah dengan lisan, tulisan atau yang lainnya?
18. Apakah sekolah memiliki keterbatasan tertentu pada sumber daya yang digunakan dalam menjalankan program literasi? jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
19. Obyek-obyek apa saja yang harus dievaluasi dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini?
20. Bagaimana penilaian terhadap program literasi?

## HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan standar kemampuan literasi? Kebijakan tersebut disusun dan ditetapkan atas dasar apa?

Jawab : Sekolah menerapkan kebijakan berdasarkan dari indikator-indikator yang ada di dalam kurikulum 2013. Di mana didalamnya disebutkan bahwa perkembangan bahasa pada anak yaitu dimulai dari pura-pura membaca, mengenal huruf dan angka, serta gemar membaca. Kebijakan ini disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam kemampuan literasi yang diberikan pada anak usia dini? Siapa pihak yang membuat strategi tersebut?

Jawab : Strategi yang diterapkan adalah strategi yang dilihat dari kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Strategi yang digunakan yaitu membangun sebuah metode yang dapat membantu anak dalam menguasai literasi. Salah satunya dengan metode cantol raudhoh. Adapun pihak yang membuat strategi adalah kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah.

3. Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan implementasi? Bagaimana peranan mereka dalam penyusunan perencanaan dan implementasi?

Jawab : Kepala sekolah, guru, dan wali murid. Peranan kepala sekolah merupakan orang yang dapat merencanakan suatu program serta sebagai pengawas dalam kegiatan literasi. Peranan guru adalah sebagai pembimbing dan pendamping pada peserta didik agar mereka dapat melakukan kegiatan literasi secara efektif dan efisien. Peranan orang tua adalah sebagai pemberi stimulus yang dapat membantu anak untuk memberikan respon.

4. Menurut ibu selaku kepala sekolah bagaimana pemerintah dalam mendukung program literasi? apakah ada standar khusus dalam kemampuan literasi yang dilakukan oleh pemerintah?

Jawab : Pemerintah dalam mendukung program literasi yaitu dengan cara membuat program gerakan nasional gemar membaca serta pemerintah

memberikan dana BOS yang dapat digunakan untuk membeli buku. Pemerintah dalam kegiatan literasi memberikan standar khusus berupa waktu yang diberikan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

5. Apakah pembelajaran literasi di sekolah anda sesuai dengan standar PAUD Nasional? Jika iya apa indikasinya?

Jawab : Pembelajaran literasi di sekolah ini sudah sesuai dengan standar PAUD Nasional. Indikasinya seperti dalam merekrut guru adalah guru yang melaksanakan pendidikan sarjana dengan mengambil jurusan S1. Selain itu sekolah ini menerima peserta didik yang dimulai dari usia 3-6 tahun.

6. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru terutama dalam mendukung program literasi? jika ya, bimbingan yang seperti apa?

Jawab : Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dengan cara memberikan metode cantol raudhoh yang akan diberikan kepada peserta didik. Sebelum guru menyampaikan pada siswa, maka perlu diberikan bimbingan terlebih dahulu oleh kepala sekolah.

7. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam menunjang proses kegiatan literasi? Bagaimana anda mengadakan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab : Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan literasi adalah ruang kelas, lagu-lagu yang menyenangkan, dan buku bacaan. Mengadakan sarana dan prasarana dengan melakukan suatu perencanaan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan literasi.

8. Apakah ada kualifikasi atau kompetensi tertentu untuk guru dapat membantu anak dalam menggali kemampuan literasi? Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tersebut?

Jawab : Ada, yaitu dengan cara sebelum guru melakukan pembelajaran pada peserta didik, guru tersebut melakukan observasi terlebih dahulu dengan ikut ke dalam kelas dengan guru yang sudah lama dalam mengajar. Setelah melakukan observasi apabila dinilai sudah memiliki kompetensi, maka guru dapat terjun langsung untuk membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi.

9. Apakah sekolah memiliki keunggulan khusus dalam bidang literasi yang dapat dibuktikan dengan prestasi atau kegiatan yang lainnya? Jika ada, sebutkan keunggulan atau prestasinya?

Jawab : Ada, keunggulan khususnya yaitu sekolah dapat melakukan kegiatan literasi dengan metode cantol raudhoh.

10. Bagaimana program literasi yang dilakukan oleh sekolah jika dikatakan berhasil? Seperti apa indikasinya?

Jawab : Peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi meskipun ada kendala-kendalanya.

11. Bagaimana dukungan keberhasilan program literasi terhadap pencapaian tingkat perkembangan anak yang dilakukan oleh sekolah?

Jawab : Dukungan keberhasilan program literasi yaitu anak dinilai dari aspek agama, moral, psikomotorik, sosial, emosi, kognitif dan bahasa.

12. Bagaimana kompetensi yang diinginkan oleh pihak sekolah terutama dalam menghasilkan kemampuan literasi? Mengapa kompetensi tersebut harus dicapai oleh anak? Apa manfaat pencapaian kompetensi tersebut bagi sekolah?

Jawab : Kompetensi yang diinginkan oleh sekolah adalah bahwa siswa dapat mengenal, membaca, dan terampil. Kompetensi tersebut harus dicapai sebagai bekal ketika nanti anak masuk sekolah lanjutan atau sebagai bekal yang nantinya akan mereka perlukan. Manfaat mencapai kompetensi bagi sekolah adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui program literasi yang dilakukan.

13. Bagaimana partisipasi masyarakat dan peranannya untuk menunjang ketercapaian program literasi di sekolah tersebut?

Jawab : Partisipasi masyarakat tentunya dengan melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah wali murid yang dapat memberikan bimbingan dan pengawasan ketika belajar di rumah terutama pada bidang literasi.

14. Apakah sekolah mengalami peningkatan jumlah siswa pada setiap tahunnya? Jika hal tersebut terjadi, apa yang menjadi latarbelakangnya? Adakah peningkatan tersebut terkait dengan keberadaan program literasi? Mengapa?

Jawab : Iya, sekolah ini berdiri berdasarkan usulan dari masyarakat sehingga pihak lembaga pendidikan menyepakatinya. Kemudian karena mengingat pentingnya literasi akhirnya kami mencari tahu tentang kebutuhan pada anak usia dini yaitu kebutuhan berliterasi. Selain itu, literasi juga dapat memenuhi aspek bahasa pada anak usia dini dan mereka dapat mengaplikasikannya pada komunikasi.

15. Instrumen apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap kemampuan guru dalam menyelenggarakan program literasi? Siapa dan bagaimana penyusunannya?

Jawab : Instrumennya tidak ada, pengawasan dilakukan dengan *microteaching*. *Microteaching* disusun dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan serta disusun berdasarkan dengan kebutuhan peserta didiknya. Tujuan yang dari *microteaching* adalah untuk meningkatkan kemampuan di dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional seorang guru dan tenaga kependidikan di berbagai ketrampilan yang lebih spesifik. Melalui *microteaching* berbagai keunggulan dan kelemahan dari seorang guru dapat diidentifikasi. *Microteaching* disusun oleh kepala sekolah.

16. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam membimbing literasi? Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan tersebut?

Jawab : Pengawasan dilakukan dengan cara kepala sekolah melihat guru pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Kendalanya kurang maksimal untuk melakukan pengawasan karena terkadang ada siswa yang perasaannya kurang baik untuk belajar maka kepala sekolah melaksanakan pembelajaran pada siswa tersebut.



17. Bagaimana hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru terkait dengan kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan literasi bagi siswa?

Jawab : Hasil pengawasannya bahwa semua guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan program literasi. Selain itu, guru juga memiliki ketrampilan dari semua aspek baik mengenai tentang profesionalnya maupun ketrampilannya. Sehingga ketrampilan yang diperolehnya adalah ketrampilan yang lebih spesifik.

18. Berapa target yang diinginkan oleh sekolah kepada siswa untuk menguasai literasi? apakah pada setiap kelulusan jumlah siswa yang menguasai literasi sesuai dengan keinginan sekolah? Jika tidak sesuai, apa yang harus diperbaiki?

Jawab : Target yang diinginkan yaitu pada semua siswa dapat menguasai literasi dengan baik. Setiap kelulusan jumlah siswa dapat menguasai materi. Siswa yang diluluskan adalah mereka yang usianya sudah memenuhi kriteria untuk melanjutkan pendidikan di SD.

19. Bagaimana tindakan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dengan melihat dari sisi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang?

Jawab : Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi kegiatan literasi dari sisi kekuatan sekolah semakin meningkatkan kualitas pendidikannya dengan berbagai inovasi diantaranya menjalin kerjasama dengan pihak lain. Kelemahan kegiatan literasi masih belum berjalan secara kondusif karena kurangnya tenaga pendidik. Ancaman semakin banyak lembaga PAUD yang meningkatkan kualitasnya maka lembaga ini dikhawatirkan akan mengalami penurunan kualitasnya jika tidak berantisipasi. Peluang untuk mendapatkan peserta didik sangat mudah terutama dalam melaksanakan kegiatan program literasi.

20. Apakah sekolah memiliki keterbatasan tertentu pada sumber daya yang digunakan dalam menjalankan program literasi? jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

Jawab : Iya ada keterbatasan dalam sumber daya manusia terutama pada tenaga pendidiknya. Caranya mengatasi keterbatasan ini adalah membuka lowongan untuk guru PAUD sesuai dengan standarnya.



## HASIL WAWANCARA GURU 1 PAUD ABACA

1. Apakah sekolah tersebut menjalin kerjasama dengan sekolah lain atau pihak lain dalam melakukan kegiatan program literasi? Bagaimana jalinan kerjasamanya

Jawab : Iya, jalinan kerjasamanya yaitu dengan melakukan program atau kegiatan lainnya yang sama.

2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kemampuan literasi bagi anak usia dini?

Jawab : Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara merencanakan program literasi, melaksanakan program literasi dan mengevaluasi kegiatan literasi.

3. Adakah metode khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk kegiatan literasi? Jika ada seperti contohnya?

Jawab : Ada, metode cantol raudhoh.

4. Bagaimana cara sekolah dalam membangun literasi ataupun mempertahankan program kegiatan literasi?

Jawab : Dengan cara melakukan pembiasaan secara terus-menerus dan melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan literasi.

5. Apakah guru dan orangtua menjalin kerjasama dalam menjalankan program literasi? jika menjalankan, seperti apa contohnya?

Jawab : Iya ada, kerjasama dilakukan dengan cara siswa diberi PR sehingga orang tua dapat melihat kemampuan anaknya secara langsung. Selain itu guru menulis catatan mengemai perkembangan pemahaman anak usia dini pada buku catatan harian yang dibawa pulang oleh anak.

6. Adakah layanan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, guru, orangtua sebagai bentuk dukungan dalam program literasi? jika ada, seperti apa contohnya?

Jawab : Ada, bentuk layanan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yaitu sekolah memberikan dukungan dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan serta bimbingan dan arahan yang dapat menghasilkan respon. Layanan kepala sekolah kepada guru yaitu

memberikan penilaian yang sesuai dengan kinerja guru. Layanan kepada orang tua yaitu kepala sekolah berusaha menerima masukan kritik atau saran sebagai bentuk dalam memperbaiki kualitas program literasi ataupun pendidikannya.

7. Aspek-aspek apa saja yang diterapkan dalam kemampuan literasi? Manfaat apa saja yang didapat ketika aspek-aspek tersebut tercapai?

Jawab : Aspek bahasa, kognitif, dan moral. Manfaatnya anak dapat menguasai bahasa-bahasa yang telah disampaikan oleh guru ataupun orang tuanya. Kognitif anak dapat berfikir secara ilmiah dengan melaksanakan program literasi anak memiliki pemahaman secara luas dan mendalam. Moral dengan menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara atau bertanya maka akan membentuk moral yang baik.

8. Kriteria-kriteria apa saja yang dilakukan untuk menilai kemampuan literasi terhadap anak usia dini? Kriteria tersebut disusun berdasarkan apa?

Jawab : Aspek bahasa, kognitif, agama, sosial, dan emosional. Kriteria ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 (kurtilas) dan standar PAUD Nasional.

9. Bagaimana dukungan keberhasilan program literasi terhadap pencapaian tingkat perkembangan anak yang dilakukan oleh sekolah?

Jawab : Dukungan diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan literasi seperti sarana dan prasarana serta metode yang disesuaikan dengan pemahaman dan kebutuhan anak.

10. Bagaimana penyajian program literasi yang dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat dipahami oleh peserta didik?

Jawab : Penyajian program literasi pada anak usia dini dengan memperkenalkan huruf dengan diiringi lagu, mengurutkan huruf, membaca bersama-sama, dan membaca mandiri.

11. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung program literasi? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

Jawab : Kegiatan khususnya adalah kegiatan agama yaitu sholat duha secara berjamaah dimana kegiatan ini juga merupakan kegiatan literasi yang

dilakukan pada hari selasa dan kamis. Anak usia dini mendengarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolahnya.

12. Apakah sekolah tersebut pernah mengikuti kegiatan perlombaan terutama dalam bidang literasi? atau sekolah pernah mengadakan perlombaan terutama program literasi? Bagaimana kegiatan perlombaan tersebut berlangsung?

Jawab : Tidak pernah

13. Bagaimana respon orangtua dari peserta didik terhadap program literasi yang dilakukan oleh sekolah?

Jawab : Responnya sangat bagus, menurut orang tua dengan adanya kegiatan literasi anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

14. Apakah ada penghargaan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada anak yang sudah memahami dan menguasai literasi? Bagaimana bentuk penghargaan?

Jawab : Ada, bentuk penghargaan dari guru dapat berupa memberikan bintang yang dibentuk dari kertas karton ataupun guru menggambar sesuai dengan keinginan peserta didik. Sedangkan penghargaan dari kepala sekolah yaitu berupa uang ketika anak berani maju dan melaksanakan tugas dari kepala sekolah baik membaca atau kegiatan yang terkait dengan literasi.

15. Bagaimana pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi? Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan tersebut?

Jawab : Pengawasan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara melihat kemampuan anak selama anak mengikuti proses pembelajarannya. Terlalu banyak siswa di kelasnya sehingga kalo satu guru merasa kewalahan dalam menanganinya.

16. Bagaimana hasil pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa terkait dengan kemampuan literasi siswa?

Jawab : Meskipun ada kendala tetapi kegiatan literasi dapat berjalan dan peserta didik tetap bisa menguasai literasi.

17. Instrumen apa yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengawasan terhadap kemampuan literasi siswa? siapa dan bagaimana penyusunannya?

Jawab : Tidak ada instrumen, tetapi menggunakan *microteaching*. Penyusunan ini dilakukan oleh kepala sekolah. *Microteaching* disusun dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan serta disusun berdasarkan dengan kebutuhan peserta didiknya. Tujuan dari *microteaching* adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketrampilan untuk guru dan tenaga kependidikan.

18. Apakah ada hasil tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan pengawasan oleh guru terhadap kemampuan literasi siswa dilakukan? Bagaimana tindak lanjutnya?

Jawab : Ada. Peserta didik memiliki pemahaman dan ketrampilan yang luas. Serta memiliki bahasanya yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya sebagai alat komunikasi yang akan mereka perlukan.

19. Apakah ada hasil tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menyelenggarakan program literasi dilakukan? Bagaimana tindak lanjutnya?

Jawab : Ada, guru dapat memberikan arahan dan bimbingan secara efektif dan kondisional. Guru dapat memahami potensi atau kemampuan peserta didiknya secara mendalam.

20. Adakah kendala dalam menjalankan program literasi? jika ada sebutkan dan bagaimana cara menanganinya?

Jawab : Ada, ketika anak tidak masuk setiap hari dan perasaannya sedang tidak baik, maka guru dengan memberikan perhatian yang lebih dan sabar dalam membimbing peserta didiknya untuk dapat melaksanakan pembelajarannya.

## HASIL WAWANCARA GURU 2 PAUD ABACA

1. Bagaimana perencanaan dan implementasi terhadap kemampuan literasi pada anak usia dini dilakukan?

Jawab : Membuat RPPM dan RPPH

2. Bagaimana cara sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi agar semua peserta didik dapat menguasai literasi?

Jawab : Ketika sedang belajar menulis huruf dan angka anak-anak maju satu persatu

3. Bagaimana jadwal yang diberikan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan literasi? apakah dilakukan setiap hari atau mingguan?

Jawab : Untuk kegiatan menulis, berhitung dan menghafal dilakukan setiap hari. Kecuali hari Jum'at.

4. Adakah acuan atau panduan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah tersebut? Jika ada, bagaimana acuannya?

Jawab : Ada, yaitu dengan memakai metode cantol raudhoh.

5. Bagaimana visi, misi dan tujuan sekolah? Apakah berkaitan dengan kegiatan literasi?

Jawab : Visi PAUD ABACA

Membangun karakter anak (akhlakul karimah) yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri.

Misi PAUD ABACA

1. Membangun karakter anak sejak dini
2. Menumbuhkan rasa cinta anak kepada Alloh SWT dan Rosul-Nya
3. Mengembangkan kreatifitas anak sejak dini
4. Meningkatkan prestasi anak didik sejak dini
5. Mengembangkan kemampuan berfikir anak sejak dini

Tujuan PAUD ABACA

1. Keyakinan anak dalam beragama meningkat
2. Budi pekerti anak berkembang di masyaakat
3. Kreatifitas anak berkembang pada keseluruhan aspek pengembangan

4. Anak bersikap mandiri, mampu menolong dan menjaga diri sendiri
5. Anak mampu bersikap disiplin
6. Tumbuh kepekaan sosial pada anak
7. Kemampuan berbahasa dan komunikasi anak berkembang
8. Daya pikir dan pengetahuan anak berkembang
9. Koordinasi motorik halus dan ketrampilan seni anak berkembang
10. Pengembangan motorik kasar untuk kesehatan jasmani anak meningkat

Dengan demikian visi misi dan tujuan pada PAUD ABACA memiliki keterkaitan. Pada bidang agama contohnya sholat duha setiap hari Selasa dan Rabu sedangkan pada bidang bahasa terkait dengan kegiatan membaca dan menulis.

6. Apakah ada acuan yang dilontarkan oleh pemerintah terkait dengan program pelaksanaan literasi? jika ada, bagaimana bentuk acuannya?

Jawab : Ada, acuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu melalui kurikulum 2013 (Kurtilas) yang menyebutkan indikator perkembangan bahasa pada anak yaitu dimulai dari pura-pura membaca, mengenal huruf dan angka, serta gemar membaca.

7. Bagaimana indikator-indikator yang harus dicapai dalam pelaksanaan kegiatan literasi?

Jawab : Indikator-indikator yang harus dicapai dalam pelaksanaan kegiatan literasi meliputi agama, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif dan seni.

8. Kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik pastinya yang berbeda-beda. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan literasi yang sama?

Jawab : Untuk memiliki kemampuan yang sama itu susah kadang anak tidak masuk tiap hari jadi anak kadang ketinggalan pelajaran apa lagi untuk PAUD mengenal huruf dan angka.



9. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh sekolah terhadap anak usia dini dalam kemampuan literasi?

Jawab : Penilaian dengan cara observasi, anekdot dan melihat dari hasil karya.

10. Adakah aktivitas khusus bagi anak usia dalam memenuhi kegiatan literasi? jika ada, seperti apa contohnya?

Jawab : Ada, misalnya aktivitas di sentra persiapan biasanya di klasifikasi LK anak biasanya menghubungkan, menghitung, mengurutkan cerita bergambar.

11. Berapa banyak siswa yang ditangani oleh satu gurunya dalam menjalankan kegiatan literasi? apakah efektif dengan jumlah siswa tersebut?

Jawab : Sekitar 10-15 anak, jadi kalo satu guru tidak efektif harus ada dua guru karena masih PAUD juga.

12. Bagaimana cara peserta didik agar cepat dan mudah dalam menguasai literasi? Apakah ada batasan waktu yang diberikan kepada anak usia? Jika ada, berapa lama waktu yang diberikan?

Jawab : Tidak ada batasan kalau untuk anak PAUD kadang ada yang gak mau belajar untuk menulis di buku.

13. Bagaimana kurikulum yang diterapkan? Apakah didalamnya mengacu pada kegiatan literasi?

Jawab : Menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas) yang menyebutkan indikator perkembangan bahasa pada anak yaitu dimulai dari pura-pura membaca, mengenal huruf dan angka, serta gemar membaca.

14. Apakah kegiatan program literasi dapat dilakukan di rumah? Jika iya, bagaimana cara guru untuk melihat hasil perkembangan dari kegiatan literasi? Apakah memiliki guru pendamping atau dengan cara orangtua memberikan catatan ke sekolah?

Jawab : Kegiatan literasi juga dilakukan seperti memberikan tugas atau PR, jadi guru bisa melihat perkembangan anak dan jika ada anak yang tidak mengerjakan PR guru dapat menanyakan ke wali muridnya.

15. Bagaimana dampak dari hasil kegiatan program literasi yang telah dijalankan atau dilaksanakan?

Jawab : Peserta didik dapat mengenal huruf dan angka dan juga bisa berbagi cerita.

16. Bagaimana evaluasi guru yang dilakukan kepada peserta didik dalam menjalankan program literasi?

Jawab : Evaluasi dilakukan setiap hari secara bergantian sesuai dengan urutan absen. Peserta didik dapat maju satu per satu untuk menulis huruf atau membaca huruf.

17. Adakah waktu atau jadwal yang digunakan untuk melihat hasil atau perkembangan dalam kegiatan literasi?

Jawab : Ada dua waktu yakni setiap hari dan setiap semester. Setiap hari yaitu melalui buku laporan harian sedangkan yang setiap semester melalui buku raport.

18. Bagaimana cara menyampaikan hasil kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik? Apakah dengan lisan, tulisan atau yang lainnya?

Jawab : Disampaikan secara lisan kepada peserta didiknya sedangkan disampaikan kepada wali murid disampaikan melalui tulisan.

19. Obyek-obyek apa saja yang harus dievaluasi dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini?

Jawab : Obyek-obyek yang dievaluasi mengenai guru dan pemahaman anak terhadap mengenal huruf dan angka.

20. Bagaimana penilaian terhadap program literasi yang dilakukan oleh peserta didik? Apakah dilakukan secara periodik?

Jawab : Penilaian melalui raport dan dilakukan secara periodik.

**Foto-foto kegiatan literasi**



| MINGGU KE  | KOMPETENSI DASAR  | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA)   |
|--|---|--|
| <b>MINGGU KE-1</b><br><br><b>TEMA:</b><br>Lingkungan<br><br><b>SUB TEMA:</b><br>Sekolahku Asyik<br><br><b>SUB SUB TEMA:</b><br>1. Guru<br>2. Ruang kelas<br><br><b>PILAR:</b><br>Mandiri<br><br><b>LAGU DAN TEPUK:</b><br>a. Lagu Mandiri<br>b. Guruku Tersayang | 1.1<br>1.2<br>3.1-4.1<br>3.3-4.3<br>2.3<br>2.8<br>3.6-4.6<br>3.7-4.7<br>3.10-4.10<br>3.12-4.12<br>3.15-4.15 | Sentra persiapan:<br>- Maze Sekolah<br>- Membuat garis vertical dan horizontal<br><br>Sentra musik (peran):<br>- Bernyanyi dengan musik lagu Mandiri<br><br>Sentra sains :<br>- Percobaan pensil bengkok<br><br>Sentra kreatifitas:<br>- Mewarnai gambar Sekolah<br><br>Sentra balok:<br>- Bermain balok<br>- Lomba membangun ruang kelas dengan balok<br><br>sentra olah tubuh:<br>- Menjaga lingkungan sekolah (memungut sampah bersama)<br><br>Imtaq :<br>- Wudhu<br>- Sholat<br>- Iqro<br>- Hadist dilarang marah<br>Jumat ceria : Senam Ceria |
| <b>MINGGU KE-2</b>   | 1.1   | Sentra persiapan :<br>- Mengklasifikan benda-  |

*Doc. PAUD ABACA: RPPM – TK-A (Usia 4-5Tahun) Semester 1Kurikulum 2013*  
<http://paudabacalaren.blogspot.com> [ 1 ]

| MINGGU KE  | KOMPETENSI DASAR  | KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA)   |
|--|---|--|
| <b>SUB TEMA:</b><br>Rumahku<br><br><b>SUB SUB TEMA:</b><br>1. Bagian-bagian rumah<br>2. jendela, pintu, dapur, kamar.<br><br><b>PILAR:</b><br>Sopan santun<br><br><b>LAGU DAN TEPUK:</b><br>a. Lagu roudhoh<br>b. Sopan santun | 3.6.4.6<br>3.7.4.7<br>3.10.4.10<br>3.12.4.12<br>3.15.4.15     | - Karaoke lagu karakter<br><br>Sentra sains (bahan alam):<br>- Air warna merambat (media tisaue)<br><br>Sentra kreatifitas:<br>- Menggantung dan menempel bagian rumah<br><br>Sentra balok :<br>- Menyusun balok<br>- Mewarnai gambar Roudhoh<br><br>Sentra olah tubuh :<br>- Lomba memindahkan kelereng<br><br>Imtaq :<br>- Wudhu<br>- Sholat<br>- Iqro<br>- Hadist Keutamaan ibu<br><br>Jumat ceria : futsal |
| <b>MINGGU KE-5</b>   | 1.1<br>1.2<br>3.1.4.1<br>3.2.4.2<br>3.4.4.4<br>2.3<br>3.6.4.6 | Sentra persiapan :<br>- Mengena lambang garuda<br><br>Sentra musik (peran) :<br>- Lagu 17 agustus<br>- Bernyanyi lagu garuda pancasila<br><br>Sentra sains (bahan alam)  |

*Doc. PAUD ABACA: RPPM – TK-A (Usia 4-5Tahun) Semester 1Kurikulum 2013*  
<http://paudabacalaren.blogspot.com> [ 4 ]



Alat



Tampilan Mobile



Bagi



Edit di PC



Asisten

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Asri Alifatul Izzah  
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 25 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Wiru RT07/04 Pruwatan Bumiayu  
No. Hp/Whatsapp : 085200425229  
Email : asriaci198@gmail.com

### Data Pendidikan

TK : TK ABA BUSTANUL ATHFAL SIRAMPOG  
SD : SD NEGERI PRUWATAN 05  
SMP : SMP NEGERI 2 BUMIAYU  
MAN : MAN 2 BREBES  
Perguruan Tinggi : IAIN PURWOKERTO (dalam proses)

### Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Dewan Kerja Ranting Bumiayu
2. Sekertaris KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes)IAIN PURWOKERTO
3. Anggota ADIKSI IAIN PURWOKERTO